

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Gambaran Umum Kota Surabaya

Kota Surabaya adalah salah satu Kota metropolitan di Indonesia dan merupakan Ibu Kota Provinsi Jawa Timur memiliki luas sekitar 33.048 Ha. Batas wilayah Kota Surabaya adalah sebelah utara dan timur dibatasi oleh Selat Madura, sebelah selatan dibatasi oleh Kabupaten Sidoarjo dan sebelah barat dibatasi oleh Kabupaten Gresik.

Secara astronomis, Kota Surabaya terletak diantara 07o 21' Lintang Selatan dan 112o 36' sampai dengan 112o 54' menit Bujur Timur. Wilayah Kota Surabaya sebagian besar merupakan dataran rendah dengan ketinggian 3-6 meter diatas permukaan laut, kecuali disebelah selatan dengan ketinggian 25-50 meter diatas permukaan air laut.

Topografis Kota Surabaya adalah berupa dataran rendah yaitu 80,72% memiliki ketinggian antara – 0,5 s/d 5 meter *Surabaya Haven Vloed Peil* (SHVP) atau 3 s/d 8 *Low Water Surface* (LWS), sedangkan sisa luasannya merupakan daerah perbukitan yang terletak di wilayah Surabaya Barat (12,77%) dan Surabaya Selatan (6,52 %). Adapun kemiringan lereng tanah berkisar 0-2 % daerah dataran dan 2-15 % daerah perbukitan landai.

Jenis batuan yang terkandung didalam struktur tanah diwilayah Kota Surabaya terdiri dari 4 jenis, merupakan tanah liat atau unit-unit

pasir. Sedang jenis tanah, sebagian besar berupa tanah alluvial, dan selebihnya tanah dengan kadar kapur yang tinggi (daerah perbukitan).

Secara geografis, Kota Surabaya terletak di hilir Daerah Aliran Sungai (DAS) Brantas yang bermuara di Selat Madura. Beberapa sungai besar yang berfungsi membawa dan menyalurkan banjir yang berasal dari hulu mengalir melintasi Kota Surabaya, antara lain Kali Surabaya dengan $Q \text{ rata2} = 26,70 \text{ m}^3/\text{detik}$, Kali Mas dengan $Q \text{ rata2} = 6,26 \text{ m}^3/\text{detik}$ dan Kali Jagir dengan $Q \text{ rata2} = 7,06 \text{ m}^3/\text{detik}$. Sebagai daerah hilir, Kota Surabaya merupakan daerah limpasan debit air dari sungai yang melintas dan mengakibatkan terjadinya banjir pada musim penghujan.

Sebagaimana daerah tropis lainnya, Kota Surabaya mengenal 2 musim, yaitu musim hujan dan kemarau. Berdasarkan data stasiun pengamat Perak I tahun 2004 curah hujan rata-rata 172 mm, dengan temperatur berkisar maksimum 30oC dan minimum 25oC. Secara administrasi Pemerintah Kota Surabaya dikepalai oleh Walikota. dengan jumlah Kecamatan sebanyak 31 Kecamatan dan jumlah kelurahan sebanyak 160 Kelurahan yang terbagi menjadi 1.405 Rukun Warga dan 9.271 Rukun Tetangga.

Kondisi topografis di Surabaya yang relatif rendah bahkan beberapa wilayah merupakan daerah cekungan merupakan salah satu penyebab utama terjadinya permasalahan banjir di kota Surabaya. Selain topografi yang rendah, perubaha peruntukan lahan yang semula daerah resapan menjadi daerah pemukiman membutuhkan tempattempat

penampungan air sehingga mengurangi terjadinya genangan saat terjadi hujan maupun naiknya maka air laut ke daratan.

Visi: **“Menuju Surabaya lebih baik”** adalah sebuah amanah. Sampai hari ini Kota Surabaya telah berevolusi menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, dan budaya yang senantiasa terus berusaha menjawab tuntutan serta tantangan zaman. *“Menuju Surabaya Lebih Baik”* identik dengan upaya untuk menjawabnya.

“Surabaya sebagai kota cerdas, manusiawi, bermartabat dan berwawasan lingkungan”. Peningkatan kualitas dan Kapasitas Sumber Daya Manusia merupakan persoalan yang dihadapi Kota Surabaya, oleh karenanya pembangunan kualitas dan kapasitas sumber daya manusia warga Kota Surabaya, tidak hanya terfokus pada upaya peningkatan kualitas dan kapasitas intelektual, melainkan juga mencakup kecerdasan emosional dan spiritual. Dengan sendirinya peningkatan taraf kesehatan juga tidak hanya menitikberatkan pada kesehatan jasmani semata, namun juga meliputi kesehatan mental dan rohani warga kota, selain itu dalam proses pembangunan harus mampu menghadirkan suasana kota yang manusiawi dalam bentuk peningkatan kapasitas dan kualitas kelembagaan serta aparatur Pemerintah Kota Surabaya secara komprehensif dan terintegrasi, berbasis optimalisasi pemanfaatan sumber daya kota serta didukung oleh pengembangan infrastruktur kota. Membangun kehidupan kota yang lebih Bermartabat untuk selalu menempatkan kepentingan masyarakat sebagai tolok ukur utama. Selain itu dalam pembangunan tidak

hanya menitikberatkan pada infrastruktur fisik sebagai penyediaan sarana dan prasarana dasar warga kota semata, namun juga meliputi infrastruktur sosial demi menghadirkan lingkungan hunian berfasilitas kontemporer dengan suasana khas sesuai tradisi dan budaya lokal.

Misi: Misi adalah sesuatu yang harus diemban atau dilaksanakan oleh organisasi, sesuai visi yang telah ditetapkan, agar tujuan organisasi dapat terlaksana dan berhasil dengan baik. Misi Walikota terpilih memperlihatkan secara jelas tahapan yang penting dalam proses pembangunan di kota Surabaya . Adapun misi yang telah ditetapkan adalah sebagai berikut :

1. Misi membangun kehidupan kota yang lebih cerdas melalui peningkatan sumber daya manusia yang didukung oleh peningkatan kualitas intelektual, mental-spiritual, ketrampilan, serta kesehatan warga secara terpadu dan berkelanjutan.
2. Misi menghadirkan suasana kota yang manusiawi melalui peningkatan aksesibilitas, kapasitas, dan kualitas pelayanan publik, reformasi birokrasi, serta pemanfaatan sumber daya kota untuk sebesar-besar kesejahteraan warga.
3. Misi mewujudkan peri kehidupan warga yang bermartabat melalui pembangunan ekonomi berbasis komunitas yang mengutamakan perluasan akses ekonomi demi mendukung peningkatan daya cipta serta kreatifitas segenap warga Kota Surabaya dalam upaya penguatan

struktur ekonomi lokal yang mampu bersaing di kawasan regional dan internasional.

4. Misi menjadikan Kota Surabaya semakin layak-huni melalui pembangunan infrastruktur fisik dan sosial secara merata yang berwawasan lingkungan.

2. Gambaran Umum Dinas Kebersihan dan Pertamanan

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomer 8 Tahun 2008 tentang Organisasi Perangkat Daerah dan Peraturan Walikota Surabaya Nomer 42 Tahun 2011 tentang Rincian Tugas dan Fungsi Dinas Kota Surabaya, Dinas Kebersihan dan Pertamanan merupakan organisasi perangkat daerah yang berbentuk kedinasan bergerak di bidang Kebersihan dan Pertamanan, dipimpin oleh seorang Kepala Dinas dan mempunyai tugas pokok dan fungsi sebagai berikut:

Tugas Pokok

Dinas Kebersihan dan Pertamanan mempunyai tugas melaksanakan urusan pemerintahan daerah berdasarkan azas otonomi dan tugas pembantuan di bidang kebersihan dan pertamanan.

Fungsi

Dalam menyelenggarakan tugas sebagaimana tersebut diatas, Dinas Kebersihan dan Pertamanan mempunyai fungsi:

1. Merumuskan kebijakan teknis di bidang kebersihan dan pertamanan.
2. Menyelenggarakan urusan kebersihan dan pertamanan.
3. Membina dan melaksanakan tugas sebagaimana tersebut di atas.

4. Mengelola ketatausahaan dinas.
5. Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh walikota sesuai dengan tugas dan fungsinya.

Visi dan Misi Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya

“Surabaya Peduli Bersih, Hijau, Asri dan Bercahaya”

Penjelasan dari visi tersebut di atas adalah sebagai berikut:

“Mewujudkan Surabaya sebagai kota yang bersih dan memiliki Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang tertata rapih, ditunjang oleh ornamen kota yang asri dengan meningkatkan peran serta masyarakat dalam pengelolaan kebersihan dan pertamanan, serta membangun dan mengembangkan fasilitas penerangan jalan, taman, permakaman dan sarana keindahan kota yang dibutuhkan masyarakat guna mendukung Surabaya sebagai pusat perdagangan dan jasa, serta menggerakkan kegiatan ekonomi masyarakat.

Misi:

1. Meningkatkan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan pengelolaan sampah berbasis komunitas. Bahwa peran serta masyarakat sangat utama dalam pengelolaan sampah berbasis komunitas sehingga dapat mereduksi sampah sejak dari sumbernya dan mengurangi jumlah sampah yang masuk ke TPA.
2. Meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan kota. Bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai pelayan masyarakat di bidang kebersihan akan terus berupaya meningkatkan kualitas pelayanannya

terutama khususnya angkutan sampah dan penyiuapan/pembersihan sampah di jalan umum.

3. Meningkatkan peran serta swasta dalam pengelolaan kebersihan. Bahwa Dinas Kebersihan dan Pertamanan membuka kesempatan seluas-luasnya kepada pihak swasta untuk ikut serta dalam pengelolaan kebersihan.
4. Meningkatkan sarana dan prasarana pengelolaan kebersihan. Bahwa sebagai salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pelayanan kebersihan kota kepada masyarakat maka Dinas Kebersihan dan Pertamanan akan mengoptimalkan sarana dan prasarana yang dimiliki.
5. Meningkatkan kualitas dan kuantitas taman kota, jalur hijau, dekorasi kota, penghijauan dan pemakaman. Dinas Kebersihan dan Pertamanan berupaya meningkatkan ruang terbuka hijau sebagai daya dukung kota dan agar menjadi kota sehat dan rama lingkungan.
6. Meningkatkan kualitas dan kuantitas penerangan jalan umum dan taman. Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai pelayanan masyarakat dibidang penerangan jalan umum akan terus berupaya meningkatkan kualitas maupun kuantitas untuk memenuhi harapan warga agar dapat terpasang secara merata di wilayah Kota Surabaya.
7. Meningkatkan kepedulian dan peran serta masyarakat dalam pengelolaan ruang terbuka hijau dan penerangan jalan umum, bahwa dalam peningkatan penghijauan, pengembangan pertamanan, keindahan kota dan penerangan jalan umum semata-mata bukan hanya

menjadi tugas pemerintah kota, tetapi diperlukan peran atau partisipasi masyarakat.

3. Gambaran Umum Taman Bungkul Kota Surabaya

Awal mula nama taman bungkul memang tidak lepas dari nama seorang tokoh yang sangat berpengaruh dalam penyebaran agama Islam di wilayah Surabaya dan sekitarnya, beliau adalah Ki Ageng Supo yang kemudian mendapat gelar Sunan Bungkul atau Mbah Bungkul yang makamnya terdapat di belakang taman ini dan sekaligus menjadi tempat bagi para peziarah. Sejak diresmikan pada 21 Maret 2007, Taman Bungkul memang semakin menarik dan mempesona. Salah satunya dikarenakan sarana yang melengkapinya bisa dibilang tergolong lengkap, seperti skateboard track dan BMX track, jogging track, plaza (panggung untuk live performance berbagai jenis entertainment), zona akses Wi-Fi gratis, telepon umum, area green park dengan kolam air mancur, taman bermain anak-anak hingga pujasera pun ada.

Taman Bungkul berlokasi di Jalan Raya Darmo Surabaya, taman ini terletak di area sekitar 900 meter persegi dan dilengkapi dengan fasilitas pendukung seperti amfiteater dengan diameter 33 M, jogging track, taman bermain anak-anak dan lahan untuk papan luncur. Selain itu, taman ini juga difasilitasi dengan akses internet nirkabel. Taman Bungkul diambil dari nama Mbah Bungkul, dimana makam beliau juga terletak pada taman ini. Mbah Bungkul adalah julukan untuk Ki Supo, seorang

ulama di kerajaan Majapahit (abad XV), yang juga saudara ipar Raden Rahmat atau Sunan Ampel.

Taman Bungkul sudah seperti jantung kota Surabaya. Taman ini sekarang menjadi taman wisata bagi mereka yang ingin menikmati suasana hijau di tengah kota. Beberapa acara juga sering di gelar ini taman ini bagi kegiatan hiburan atau kebudayaan Di bagian belakang taman, terdapat beberapa warung yang menawarkan menu khas Surabaya, seperti Rawon, Soto, Bakso dan banyak lagi. Taman Bungkul selalu ramai dikunjungi dari pagi hingga malam hari dan menjadi bagian dari kota Surabaya yang pantas untuk dibanggakan.

Ada catatan mengisahkan, tempat ini, 700 tahun silam sebelum bernama Surabaya, dikenal dengan sebutan ‘Pertapaan Mbah Bungkul’.Konon, Raden Rahmat atau Rahmatullah (kemudian dikenal sebagai Sunan Ampel) diyakini pernah singgah di tempat ini setelah berbulan-bulan melakukan perjalanan dengan naik perahu dari Trowulan, Majapahit (sekarang Mojokerto, Jatim).Raden Rahmat singgah di tempat ini saat tengah menyusuri Kalimas sebelum menuju ke kawasan Ampel Denta (kawasan Surabaya Utara).

Dalam catatan ahli sejarah Belanda bernama GH Von Faber, di sebuah bukunya berjudul Oud Soerabaia ditulis, Bungkul, saat jaman kolonial sengaja tidak dikenalkan jatidiri sebenarnya.Entah apa maksudnya, yang jelas dalam buku itu tertulis, orang akan diganjar

hukuman dan akan celaka atau (kualat=bahasa Jawa), jika mencoba menelisik siapa sebenarnya Mbah Bungkul. Ada yang menyebut sosoknya sebagai lelaki keturunan Ki Gede atau Ki Ageng dari Kerajaan Majapahit.

Ada yang menyebut, Bungkul sebagai Ki Ageng Supo. Ada juga yang mengatakan Mpu Supo, sebutan orang tersohor yang memiliki kelebihan di zamannya. Setelah memeluk Islam, berganti sebutan menjadi Ki Ageng Mahmuddin. Karena lama berada di kawasan Bungkul, ia kemudian dikenal dengan sebutan Sunan Bungkul. Sebutan itu melekat saat pertemuannya dengan Raden Rahmat.

Dari cerita beberapa sumber, Rahmat kemudian lama ikut ngawulo atau menetap di kawasan Bungkul yang saat itu masih berupa hutan belantara. Ada juga yang meyakini, Bungkul adalah orang terkenal di akhir kebesaran Kerajaan Majapahit di abad XV. Tidak ada yang tahu atau literatur yang menyebut kenapa orang ini meninggalkan kerajaan dan mengembara hingga ke daerah yang kemudian bernama Surabaya ini. Dipastikan, perjuangannya ikut membantu Raden Rahmat dalam syiar Islam di tanah Jawa membuat nama Bungkul semakin santer. Sebutan Mbah Bungkul kemudian terus bertengger, ini dimaksudkan sebagai orang pertama di wilayah itu. Namanya juga disejajarkan dengan tokoh perjuangan Islam tingkat lokal seperti Syeh Abdul Muhyi di Tasikmalaya, Jawa Barat, Sunan Geseng di Magelang, Sunan Tembayat di Klaten, Ki Ageng Gribig di Klaten, Sunan Panggung di Tegal, Jawa Tengah, dan Sunan Prapen di Gresik, Jawa Timur serta wali-wali lokal lainnya di

Nusantara. Pada bulan Ramadan, banyak orang dengan berbagai keyakinan mendatangi tempat ini. Lelaki, perempuan, tua dan muda umumnya meyakini Mbah Bungkul adalah sosok kharismatik yang membantu perjuangan Raden Rahmat menyebarkan Islam di Jawa Timur khususnya. Tidak sulit menemukan petilasan Mbah Bungkul.

Setelah berada di kawasan Wonokromo atau yang dikenal dengan Kebun Binatang Surabaya (KBS), jika datang dari selatan Surabaya, bisa berjalan ke utara menuju Jl Raya Darmo pasti akan mendapati Taman Bungkul. Atau, jika dari utara dan telah berada di Dermaga Ujung, Tanjung Perak, bisa melanjutkan ke tengah kota dan menuju Jl Raya Darmo. Dan, jika masuk dari arah barat atau Gresik, juga langsung saja mencari arah ke Jl Raya Darmo yang berada di tengah kota Surabaya. Sesampai di lokasi ini, umumnya pengunjung melakukan sholat di surau kecil yang dulu dibangun Mbah Bungkul bersama Raden Rahmat. Kemudian, bisa dilanjutkan berziarah di makam Mbah Bungkul dan sejumlah pengikutnya yang terhampar di satu lokasi berdekatan. Usai berziarah, pengunjung bisa menikmati satu lagi keajaiban yang hingga saat ini masih terjaga, yakni menikmati air sumur buatan Mbah Bungkul dan Raden Rahmat untuk diminum.

Cerita lain, menyebutkan 'sumur tua' yang diapit pohon sawo kecil dan beringin itu dibuat keduanya (Mbah Bungkul dan Raden Rahmat) dalam semalam. Konon, saat akan mengambil air wudhu untuk sholat malam, Raden Rahmat tidak menjumpai air. Kemudian, sesaat

setelah bermunajat, ia mengajak Mbah Bungkul untuk menggali tanah. Dalam sekejap galian itu sudah mengeluarkan air yang sangat bening dan sejuk. Terlepas banyaknya legenda atau mungkin kontroversi cerita tentang sejarah Mbah Bungkul di Surabaya. Hingga kini, apalagi menjelang 1 Muharram atau Ramadan, kawasan Taman Bungkul yang dipastikan dulu berupa hutan belantara yang kini telah berubah wajah dan suasana masih terus ramai dikunjungi banyak orang dari berbagai penjuru.

Selain pengunjung lokal, tidak sedikit pelancong mancanegara yang datang ke tempat bersejarah tersebut. Selain pengunjung perorangan, tidak sedikit mereka datang berombongan dengan menumpang bis dari berbagai daerah. Umumnya, peziarah merangkai jadwal kunjungannya bersamaan dengan sejumlah makam wali yang tersebar di Jawa Timur serta lokasi lainnya di luar Provinsi Jawa Timur. Penasaran? Bisa membuktikan sendiri datang ke Makam Mbah Bungkul. Kini, setelah dipugar, tidak hanya lokasi bersejarah tersebut yang bisa dinikmati. Sebab, Pemkot Surabaya telah memadukan dengan sejumlah fasilitas lain. Ada taman kota lengkap dengan jajanan dan makanan khas Surabaya termasuk keberadaan permainan anak.

Dalam waktu dekat yang lalu terjadi insiden adanya kerusakan Taman Bungkul yang di akibatkan adanya pembagian es krim gratis oleh pihak Walls.PT Unilever siap mempertanggungjawabkan rusaknya taman sebagai akibat dari penyelenggaraan ‘Wall’s Ice Cream Day’ di Taman Bungkul, Surabaya.

B. Penyajian Data

Kota Surabaya merupakan kota metropolitan dengan tingkat kepadatan tinggi dari segi penduduk dan bangunan. Ditinjau dari segi banyaknya penduduk, otomatis tingkat produksi dan transportasi pun ikut bertambah, yang akan mengakibatkan polusi yang dihasilkan oleh asap pabrik dan juga kendaraan bermotor. Pembangunan mall dan perluasan industri menyebabkan semakin sempitnya areal hutan, dan menipisnya lapisan ozon. Sehingga hal ini dapat dikatakan bahwa kota identik dengan pusat kegiatan atau aktivitas seperti industri, perdagangan dan jasa. Keadaan tersebut memicu banyak orang untuk datang ke kota kemudian memadatnya. Kondisi tersebut akan berdampak pada pertambahan jumlah penduduk di perkotaan. Jumlah penduduk yang semakin bertambah membuat kebutuhan akan lahan terbangun semakin besar.

Lingkungan merupakan faktor utama keberhasilan di semua wilayah bahkan negara. Lingkungan yang bersih jauh dari polusi, banjir dan lingkungan yang asri, otomatis cara pandang manusia dan cara berfikir masyarakat tersebut akan jernih. Dengan demikian, tingkat ekonomi dengan sendirinya akan bertambah dan masyarakat-masyarakatnya akan hidup saling berdampingan, damai, dan tentram tanpa adanya konflik.

Pembangunan, urbanisasi dan pencemaran lingkungan hidup adalah tiga fenomena yang menjadi masalah umum di setiap perkotaan. Pembangunan fisik perkotaan cenderung mengarah pada perkerasan. Kebutuhan akan tempat tinggal berdampak pada tingginya pembangunan perumahan. Hal tersebut

dibarengi dengan pembangunan gedung-gedung bertingkat, jalan raya, jembatan, dan lain sebagainya. Pembangunan fisik kota tidak jarang menghilangkan ruang terbuka hijau menggantinya dengan elemen keras.

Apabila dikaitkan maka kepadatan perkotaan identik dengan tidak seimbangnya kawasan terbangun dengan lahan terbuka. Hal ini memunculkan permasalahan lingkungan kota yang diakibatkan oleh degradasi kualitas lingkungan. Jumlah penduduk terus bertambah, sementara itu, ruang yang dapat dimanfaatkan oleh manusia untuk pembangunan relatif tetap. Lahan tidak terbangun atau *open space* menjadi sasaran limpahan pemenuhan kebutuhan akan ruang yang mengakibatkan semakin menurunnya fungsi lingkungan secara umum.

Kota dengan segala pusat aktivitasnya serta penambahan jumlah penduduknya memerlukan pengelolaan atau manajemen yang sedemikian rupa sehingga dapat memenuhi kebutuhan penduduknya untuk mencapai kualitas hidup yang baik. Perkembangan Kota Surabaya akan membawa daya tarik bagi masyarakat di sekitar Surabaya sehingga arus urbanisasi sulit dihindari. Apabila hal ini tidak diantisipasi dengan melaksanakan berbagai upaya pengendalian urbanisasi terutama bagi masyarakat urban yang tidak memiliki keterampilan, maka permasalahan yang dihadapi kota Surabaya akan semakin kompleks

Di tengah urbanisasi yang cepat, tantangan terhadap manajemen lingkungan perkotaan pun semakin besar. Ketersediaan ruang terbuka hijau yang cukup merupakan salah satu usaha mempertahankan kualitas fungsi

lingkungan secara optimal. Ruang terbuka hijau menjadi unsur penting untuk keberlangsungan kehidupan manusia khususnya sebagai penyeimbang unsur bangunan di lingkungan perkotaan.

Kebijakan pemerintah kota mengenai pemanfaatan ruang terbuka hijau di Surabaya sudah tercantum dalam Peraturan Daerah Nomor 7 tahun 2002 tentang pengelolaan ruang terbuka hijau. Perda tersebut mengatur tentang proporsi luas ruang terbuka hijau yang ditetapkan dan diupayakan secara bertahap sebesar 30% dari luas wilayah kota. Ketika diberi target program kerja oleh pemerintah pusat minimal ruang terbuka hijau harus 30% itulah yang harus dipenuhi. Perda tersebut juga menyebutkan bahwa ruang terbuka hijau merupakan ruang kota yang berfungsi sebagai kawasan hijau pertamanan kota, kawasan hijau hutan kota, kawasan hijau rekreasi kota, kawasan hijau permakaman, kawasan hijau pertanian, kawasan hijau jalur hijau, dan kawasan hijau pekarangan.

Penataan ruang kawasan perkotaan perlu mendapat perhatian khusus, terutama kaitannya dengan penyediaan kawasan hunian, fasilitas umum dan sosial, serta ruang-ruang terbuka publik di perkotaan . Hal inilah yang diterapkan di Kota Surabaya dimana dapat menjadi obyek pembelajaran cara sebuah kota metropolis sehingga dapat mengelola wilayahnya supaya memiliki eksistensi ruang terbuka hijau yang sesuai, mengingat pentingnya peran RTH bagi lingkungan.

Salah satu ruang terbuka hijau (RTH) yang banyak dikunjungi masyarakat adalah taman kota, hutan kota, atau alun-alun. Selain berfungsi

sebagai paru-paru kota dan daerah resapan (tangkapan air), RTH dimanfaatkan pula sebagai tempat rekreasi serta wahana menjalin interaksi sosial dan berolahraga. Taman kota bagaikan oasis bagi warga di tengah belantara gedung dan infrastruktur perkotaan.

Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau kota, keberadaannya memiliki makna mengamankan ekosistem alam yang besar pengaruhnya terhadap eksistensi dan kelangsungan hidup kota itu sendiri. Taman kota juga banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktifitas yang bersifat pasif. Oleh karena itu, fungsi taman kota mampu mencakup fungsi RTH pada umumnya. Keberadaan taman kota penting dalam suatu kawasan perkotaan terutama karena fungsi dan manfaatnya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Maka dari itu dilakukan pengelolaan dan pemeliharaan taman kota supaya fungsi dan perannya tetap terjaga dan dirasakan oleh masyarakat Surabaya. Pengelolaan merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu taman kota dalam mempertahankan fungsi dan manfaatnya. Taman kota yang berperan sebagai Ruang Terbuka Hijau salah satunya adalah Taman Bungkul.

Taman Bungkul yang terletak di jalan Raya Darmo mempunyai luasan 15.483m^2 merupakan RTH (Ruang Terbuka Hijau) dan dapat dikatakan sebagai sarana *public space*, karena jenisnya yang memadukan RTH *soft* (dominasi pohon) dan *hard* (dominasi lahan terbangun). Keberadaannya sangat sentral bagi masyarakat Jalan Darmo bahkan lingkup Kota Surabaya. Hal ini dikarenakan berbagai elemen yang sangat menunjang keberadaannya

mulai aktifitas masyarakat didalamnya, sejarah, kenyamanan masyarakat yang berada disana, akses lingkungan dan kondisi sosial.

Disinilah peran Dinas Kebersihan dan Pertamanan bergerak memanfaatkan tiap jengkal tanah dan lahan yang lebih bisa bermanfaat menjadi salah satu ruang terbuka hijau berupa taman kota. Berdasarkan dari itu, diperlukan adanya upaya pengelolaan yang maksimal dari Dinas Kebersihan dan Pertamanan terhadap Taman Bungkul. Hal ini sebagaimana yang bertugas mengelola taman kota adalah bagian dari fungsi Seksi Pertamanan. Oleh sebab itu berikut ini akan dijelaskan lebih rinci mengenai Perencanaan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam Penataan Taman Bungkul Surabaya serta analisis faktor pendukung dan faktor penghambat dalam pengelolaannya. Peneliti menggunakan dua narasumber dalam hal ini yaitu Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan Umum serta Kepala UPTD Taman Bungkul.

1. Perencanaan Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam Penataan Taman Bungkul Surabaya

Perencanaan merupakan salah satu fungsi pokok manajemen yang pertama harus dijalankan. Sebab tahap awal dalam melakukan aktivitas perusahaan adalah dengan membuat perencanaan. Secara umum perencanaan merupakan proses penentuan tujuan organisasi (perusahaan) dan kemudian menyajikan (mengartikulasikan) dengan jelas strategi-strategi (program), taktik-taktik (tata cara pelaksanaan program) dan operasi (tindakan) yang diperlukan untuk mencapai tujuan perusahaan secara menyeluruh.

Peraturan daerah Kota Surabaya Nomor 12 tahun 2014 Tentang Rencana tata ruang wilayah kota surabaya tahun 2014-2034 menjelaskan bahwa ruang terbuka hijau adalah suatu lahan atau kawasan yang ditetapkan sebagai ruang terbuka untuk tempat tumbuhnya tanaman/vegetasi yang berfungsi sebagai pengatur iklim mikro, daerah resapan air dan estetika kota.

Kota Surabaya sebagai kota terbesar kedua setelah Jakarta menunjukkan bahwa beban yang ditanggung oleh pemerintah daerah sangatlah berat. Salah satu dampak dari pembangunan kota Surabaya adalah terjadinya pertambahan penduduk yang semakin pesat, yang diantaranya dapat diakibatkan oleh besarnya arus urbanisasi dan pertumbuhan alami (kelahiran) penduduk kota Surabaya itu sendiri yang mengakibatkan kerusakan lingkungan, seperti polusi udara akibat dari karbondioksida kendaraan bermotor dan industri serta drainase yang buruk sehingga dapat menjadi pemicu terjadinya banjir di kota Surabaya, maka peran masyarakat sangat dituntut untuk mewujudkan Surabaya bersih dan hijau. Dengan adanya masalah tersebut tidak hanya berakibat dengan naiknya permintaan kebutuhan akan sarana dan prasarana perkotaan, tapi permasalahan yang dihadapi perkotaan juga semakin kompleks. Seperti, penghijauan kota, dan kebersihan kota, merupakan masalah-masalah yang utama yang dihadapi kota-kota di Indonesia, begitu juga dengan kota Surabaya.

a) Tujuan Perencanaan Penataan Taman Bungkul

Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 7 Tahun 2002 tentang Pengelolaan Ruang Terbuka Hijau dijelaskan bahwa dalam rangka

mewujudkan pembagunnan yang berwawasan lingkungan guna meningkatkan mutu kehidupan bagi generasi sekarang atau yang akan datang maka diperlukan sebuah kebijakan yang menyangkut perencanaan pengelolaan ruang terbuka hijau.

Sebuah perencanaan merupakan hal yang sangat penting dalam tercapainya visi-misi suatu hal. Hal ini sama dengan visi dan misi Kota Surabaya sendiri yang memiliki tujuan untuk menciptakan lingkungan Kota Surabaya yang asri, bersih dan lestari. Oleh sebab itulah diperlukan sebuah perencanaan bagi sebuah tatanan ruang terbuka hijau yang memiliki tujuan tersendiri. Salah satu ruang terbuka hijau yang ada di Kota Surabaya adalah Taman Kota.

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas mulai rekreasi, olahraga maupun aktivitas yang bersifat pasif. Sebagai bentuk RTH, taman kota memiliki fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Taman Bungkul merupakan salah satu taman kota di Surabaya yang keberadaannya sangat sentral bagi masyarakat Surabaya dikarenakan berbagai element yang sangat menunjang keberadaannya mulai aktivitas masyarakat didalamnya, sejarah, kenyamanan masyarakat yang berada disana, akses lingkungan dan kondisi sosial. Oleh karena itu, Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai instansi yang bertanggung jawab mempunyai peran yang sangat vital terhadap pengelolaan Taman Bungkul

melalui Seksi Pertamanan agar taman tersebut terpelihara dan fungsinya tetap berjalan.

Taman Bungkul adalah satu dari sekian paru-paru kota (Ruang Terbuka Hijau) di Surabaya. Taman ini berlokasi di tengah-tengah kota yang tepat berhadapan dengan jalan protokol Kota Pahlawan serta digemari oleh masyarakat sebagai tempat berkumpul. Dari hari ke hari kondisi taman kota ini semakin tidak terawat sehingga tidak ada lagi kenyamanan dan juga memperburuk wajah Kota Surabaya. Kebutuhan masyarakat kota kian meningkat terhadap keberadaan taman terbuka yang dapat dimanfaatkan selain tempat berkumpul dan rekreasi keluarga juga sekaligus untuk fasilitas hiburan, olah raga, serta sarana pendidikan. Kedua kondisi tersebut di atas menimbulkan gap/jurang antara kenyataan yang ada dibanding dengan harapan/ekspektasi masyarakat. Karena hal tersebutlah kemudian Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Kebersihan Pertamanan melaksanakan project revitalisasi. DKP melakukan project revitalisasi bersama PT. Telkom Divre V Jatim. Dijelaskan oleh Kepala UPTD Taman Bungkul sebagai berikut:

“Taman kota ini fungsinya sangat vital sekali untuk lingkungan masyarakat oleh sebab itu sangat diperlukan sebuah pembaruan yang bisa memperbaiki dan memperindah taman. Mengingat kalau taman kota itu kan seperti simbolnya Kota nah di Surabaya ini kami punya simbol taman bungkul sebagai RTH yang cukup strategis untuk dikunjungi oleh masyarakat asli maupun pendatang. Untuk perencanaan awal sendiri kami kembalikan nilai keindahan dan keasriannya melalui penanaman kembali pohon yang sudah mati dan untuk pembangunan serta sistemnya kami punya kerjasama dengan PT. Telkom Divre V Jatim” (Wawancara terhadap Mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB).

Keberadaan taman kota penting dalam suatu kawasan perkotaan terutama karena fungsi dan manfaatnya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Maka dari itu dilakukan pengelolaan dan pemeliharaan taman kota supaya fungsi dan perannya tetap terjaga dan dirasakan oleh masyarakat Surabaya. Pengelolaan merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu taman kota dalam mempertahankan fungsi dan manfaatnya. Taman kota yang berperan sebagai Ruang Terbuka Hijau salah satunya adalah Taman Bungkul. Hal senada juga diungkapkan oleh Kepala bidang pertamanan dan PJU Taman Bungkul sendiri sebagai berikut:

“Perencanaan awal yang pasti ya mengembalikan fungsinya istilahnya menata kembali supaya tidak menjadi taman yang kumuh dah jauh dari asrinya lingkungan. Sekarang mungkin masih banyak lahan parkir liar dan PKL di sekitar taman bungkul nah itu dulu yang akan kita perbaiki lalu baru pembangunannya misal menanam pohon kembali dan lebih menata sistem pengelolaannya. Taman kota itu sangat vital perannya jadi ya penting untuk direncanakan pengelolaannya kembali supaya terlihat bersih pula tamannya” (wawancara terhadap bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Pada dasarnya, tata kelola taman kota di Kota Surabaya secara struktural berada di bawah tanggung jawab Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP). DKP sendiri memiliki bidang yang membawahi khusus mengelola pertamanan yaitu Bidang Seksi Pertamanan & PJU dan Bidang UPTD. Program kegiatan pengelolaan yang dilakukan oleh DKP Kota Surabaya lebih kepada pemeliharaan kondisi Taman Bungkul. Dalam melaksanakan kegiatan

pemeliharaan Taman Bungkul, DKP Surabaya mengacu pada peraturan dan Tata Cara Perencanaan Teknik Lansekap Jalan No. 033/T/BM/1996 Direktorat Jenderal Bina Marga Departemen Pekerjaan Umum. Sesuai dengan Standar Pemeliharaan Taman.

Kegiatan perencanaan pengelolaan Taman Bungkul meliputi Pemeliharaan, pembangunan dan penataan taman serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Dijelaskan oleh Kepala UPTD Taman Bungkul sebagai berikut:

“Jadi gini fungsi dari seksi Pertamanan DKP itu kan salah satunya ya menyusun rencana program pengelolaan Taman Bungkul. Kemudian setiap tahunnya bagian pertamanan tugasnya menyusun kegiatan yang akan dicapai dalam tiap tahunnya dalam hal pemeliharaan taman. Contohnya ya Kegiatan perawatan tanaman seperti menyapu, mendangir, menyiram, potong rumput, pemupukan dan penyiraman kegiatan lainnya telah terjadwal dan dilakukan secara rutin oleh petugas kerja lapangan yang ada di Taman Bungkul itu” (Wawancara terhadap mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB)

Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan Petugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan (DKP) area Taman bungkul bahwa

Kalau untuk perawatan Taman Bungkul, ya kita setiap hari mas, para petugas DKP rutin merawat Taman bungkul ini. Mulai dari menyapu, menyiram, memotong rumput, dan lain-lain. Kalau nggak seperti itu, ya rusak lagi mas Taman Bungkul. Bangunnya saja sudah susah dan memakan waktu cukup lama. Kalau nggak dirawat ya percuma nanti. Taman Bungkul ini kan juga jadi kebanggaan warga Surabaya juga, karena letaknya ada di pusat kota.” (wawancara terhadap Bapak DEF pada 03-09-2016 pukul 09.00 WIB)

Segala bentuk perwujudan perencanaan pengelolaan di Taman Bungkul pada dasarnya memang bertujuan untuk memperbaiki kondisi yang ada. Hal

ini sama dengan misi dari Kota Surabaya sendiri yang tercantum dalam Rencana Jangka Menengah Kota Surabaya sendiri yaitu Menjadikan Kota Surabaya semakin layak-huni melalui pembangunan infrastruktur fisik dan sosial secara merata yang berwawasan lingkungan dengan tujuan menjaga, menata, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan kekayaan lingkungan hidup kota demi terciptanya kota hunian yang sehat serta mampu berdampak nyata dalam mencerdaskan kehidupan warga kota sehingga ada sebuah kebijakan yang diarahkan pada meningkatkan kebersihan dan Pengembangan upaya Pelestarian lingkungan dan pengendalian dampak lingkungan. Hal inilah yang akan direncanakan dan diwujudkan untuk Ruang terbuka Hijau Taman Bungkul Surabaya. Perencanaan pengelolaan ini dituangkan dalam rencana pembangunan Jangka panjang dan menengah daerah dan mengenai orang-orang yang terlibat di dalamnya akan dijelaskan Kepala UPTD Taman Bungkul sebagai berikut yaitu:

“Perlu diketahui kalau taman bungkul ini adalah taman kota terbaik di Asia jadi perannya ya sangat vital di Masyarakat khususnya Surabaya sendiri. Tahun 2013 dapat penghargaan dan yang terima Bu Risma sebagai walikota bahwa Taman bungkul itu salah satu taman terbaik se-Asia makanya hal ini kan justru jadi tantangan untuk terus menjaga kelestarian dan keasrian lingkungannya. Nah yang terlibat dalam perencanaannya yang jelas ya UPTD Taman Bungkul sendiri, lalu Dinas Kebersihan Bagian Pertamanan dan PJU lalu yang terakhir yang melaksanakan ya petugas DKP. Namun semua ya juga tergantung masyarakatnya bisa jaga atau tidak” ” (Wawancara terhadap mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB)

Hasil wawancara tersebut di atas tentu sangat berkaitan dengan kebijakan yang sudah ditetapkan oleh pemerintah Kota Surabaya sendiri.

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 91 Tahun 2008 tentang penjabaran tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan pada Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan sebagaimana dimaksud dalam pasal 84, antara lain (a) pemrosesan teknis perizinan/rekomendasi sesuai dengan bidangnya, (b) penetapan kebijakan bidang pertamanan dan penerangan jalan, (c) pelaksanaan pengelolaan pertamanan dan penerangan jalan, (d) pemberian bantuan teknis di bidang pertamanan dan penerangan jalan kepada kecamatan, kelurahan, serta kelompok masyarakat di kota. Dalam Bidang Pertamanan dan Penerangan terdapat dua seksi bagian, yaitu Seksi Pertamanan dan Seksi Penerangan Jalan.

Perencanaan Pengelolaan yang dilakukan di Taman Bungkul ini memiliki berbagai tujuan, selain menciptakan lingkungan hijau yang asri serta mewujudkan visi dan misi yang ada, maka tujuan dari perencanaan ini adalah mempermudah pengelolaan serta pengawasan yang dilakukan di Taman Bungkul. Berikut penuturan Kepala UPTD Taman Bungkul, yaitu adalah:

“Setiap pembangunan pasti harus ada perencanaan tujuannya supaya apa supaya mudah dengan pengelolaan dan pelaksanaannya bisa diawasi. Perlu diketahui sesuatu yang direncanakan akan lebih berhasil pelaksanaannya dibanding tanpa rencana. Ya kita adakan pembaharuan di taman bungkul ini sangat perlu perencanaan yang matang, mulai dananya, pihak yang terlibat hingga sistemnya bagaimana supaya tertata semuanya dan hasilnya memuaskan kita dapat predikat Taman Terbaik se Asia nah disitu tantangan mempertahankannya. Jadi kalau bagi saya tujuan perencanaan itu ya bisa mengukur berhasil tidaknya pelaksanaannya sehingga pengawasannya juga mudah” ” (Wawancara terhadap Mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan Umum (PJU) taman bungkul bahwa

“Perencanaan tujuan menjadi poin penting dalam setiap pembangunan. Hal tersebut dikarenakan dengan adanya tujuan perencanaan, suatu pembangunan akan lebih terarah bagaimana dan untuk apa pembangunan tersebut, selain itu dengan adanya tujuan perencanaan, kita akan dapat mengukur berhasil atau tidaknya suatu pembangunan sesuai dengan tujuan awal.” (Wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Dari keseluruhan hasil wawancara dan penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa sebenarnya tujuan dari adanya perencanaan pengelolaan Taman Bungkul adalah sebagai berikut:

- (1) Untuk memberikan arah dan tujuan bagi Taman Bungkul Surabaya
- (2) Dapat ditentukan suatu pedoman sebagai standar/ukuran untuk mengurangi ketidakpastian serta perubahan di masa mendatang.
- (3) Dengan perencanaan dapat diukur berhasil tidaknya suatu pekerjaan sehingga akan mempermudah pengawasan.
- (4) Membantu memperkirakan peluang di masa pendatang.

b) Jenis Perencanaan Pengelolaan Taman Bungkul Surabaya

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 91 Tahun 2008 tentang penjabaran tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan, Seksi Pertamanan mempunyai fungsi yaitu menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pertamanan; menyiapkan bahan pelaksanaan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pertamanan; menyiapkan bahan koordinasi dan kerjasama dengan lembaga dan instansi lain di bidang pertamanan; menyiapkan bahan pengawasan dan pengendalian

di bidang pertamanan; dan menyiapkan bahan evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas; serta melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Kepala Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan sesuai dengan tugas dan fungsinya. Hal ini dapat disimpulkan bahwa segala perencanaan pengelolaan Taman Kota Bungkul memang diambil alih oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya yang bekerjasama dengan UPTD Taman Bungkul sendiri.

Perencanaan Pengelolaan Taman Bungkul Surabaya yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dilakukan perencanaan jangka menengah. Hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2013-2017, salah satu misinya adalah menjamin ketersediaan hunian dan ruang publik yang layak serta terjangkau warga kota.

Perencanaan pengelolaan jangka menengah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya adalah dengan mengembangkan fungsi sosial, budaya, rekreasi, dan pendidikan. Hal itu dapat dicapai dengan mengembangkan beragam fasilitas seperti taman yang nyaman, dalam artian taman yang hijau. Kemudian juga terdapat fasilitas tempat belajar dan bermain anak, gratis internet, fasilitas tempat sampah, arena senam, tempat kuliner, dan Arena Skateboard dan BMX.

Dan yang paling penting, dari segi sosial Taman Bungkul merupakan tempat yang sangat kondusif untuk sosialisasi antarwarga. Taman Bungkul merupakan lambang keindahan dan kesetaraan, Tidak ada perbedaan antara si kaya dan miskin ataupun balita dan lansia. Warga Surabaya dari berbagai

kalangan membaur dalam keindahan taman kota. Anak kecil, remaja, orang dewasa bahkan lanjut usia bisa kita temui di taman-taman itu. Tidak saja akhir pekan tapi juga di hari kerja, taman kota terus ramai sampai malam. Lebih lanjut walikota menyatakan bahwa, selama enam tahun taman Bungkul berdiri, sekali pun tidak pernah ada anak yang berkelahi maupun tindak kejahatan lain.

Selanjutnya untuk koordinasi perencanaan dalam Pengelolaan Taman Bungkul Surabaya yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, dilakukan secara Top down dan Bottom up. Karena meskipun sejatinya perencanaan dilakukan dengan mengikutsertakan pendapat dari masyarakat atau petugas dan karyawan yang menangani Taman Bungkul Surabaya secara langsung di lapangan, tetapi tetap saja keputusan utama ada di tangan kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, beserta atasan dan jajarannya.

Perencanaan pengelolaan Taman Bungkul Surabaya yang dilakukan secara baik Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya memberikan dampak yang signifikan terhadap perubahan dari Taman Bungkul ke arah yang lebih baik. Keadaan Taman Bungkul yang seperti diketahui dulu dengan saat ini sangat berbeda. Keadaan Taman Bungkul yang saat ini sudah terawat dan sangat indah karena sejak Tahun 2007. Dalam hal ini DKP melakukan project revitalisasi dengan PT. Telkom Divre V Jatim. Pada tanggal 24 Agustus 2006 PT Telkom Divre V Jatim dengan Pemerintah Kota Surabaya sepakat untuk melaksanakan project revitalisasi Taman Bungkul

Surabaya yang dituangkan dalam Memorandum of Understanding (MOU) Nomor: P117/HK.810/D05-A1073000/2006. Revitalisasi ini bertujuan untuk mengikat kerjasama antara DKP Kota Surabaya dengan PT Telkom Divre V Jatim untuk mengelola Taman Bungkul. Dalam hal ini PT Telkom revitalisasinya adalah membangun fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Taman Bungkul. Revitalisasi dalam hal ini adalah mengembalikan kembali sarana dan prasarana Taman Kota yang hilang seiring berkembangnya waktu, sehingga selalu ada perbaikan guna pembaruan yang disesuaikan dengan waktu. Kepala UPTD Taman Bungkul sendiri menjelaskan jenis perencanaan yang dilakukan dalam penataan taman dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Beberapa jenis perencanaan pengelolaan yang dilakukan saat itu dan ke depannya adalah tiga konsep yaitu konsep *education*, *entertainment* dan *sport*. Mungkin ketiga konsep itu sudah diwujudkan hasil dari revitalisasi waktu 2007 lalu nah kalau perencanaannya ya waktu itu memang ada kerjasama antar pihak DKP sama PT Telkom dan itu atas dukungan walikota sendiri. Jadi jenis perencanaannya ya mengembangkan tiga konsep itu supaya ruang terbuka hijau sangat terasa manfaatnya dalam masyarakat. Hasilnya memang betul kami akhirnya dapat penghargaan” (Wawancara terhadap Mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB)

Kerjasama yang dijalin antara pihak DKP dan PT Telkom sendiri cukup menghasilkan pengelolaan yang baik dimana hasil perencanaan yang dilakukan sudah diwujudkan sesuai konsep yang ada. Hal senada juga disampaikan oleh Ketua Bidang Pertamanan dan PJU Kota Surabaya, yaitu:

“Dalam proyek revitalisasi ini, DKP yang bekerjasama dengan PT.Telkom mengusung konsep *education*, *entertainment* dan

sport. Kegiatan proyek ini meliputi rehab sebagian taman seluas 900 m² agar lebih asri dan nyaman dan dilengkapi dengan akses internet Wi-Fi, arena skateboard & sepeda BMX track, jogging track, Plaza (sebuah open stage yang bisa digunakan untuk live performance berbagai jenis entertainment), playground, telepon umum, keran air siap minum, kamera CCTV, food court, arena green park seperti kolam air mancur” (wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Hasil wawancara tersebut diatas menjelaskan bahwa pada sistem perencanaan pengelolaan sistem di Taman Kota Bungkul berupaya disesuaikan dengan konsep yang diinginkan oleh pihak Kota Surabaya sendiri. Menurut Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang, proporsi RTH yang harus dipenuhi minimal adalah sebesar 30 persen dari luas kota dimana 20 persen luasan RTH berupa RTH publik dan 10 persen berupa RTH privat.

Selama periode tahun 2002 - 2009, Pemerintah Kota Surabaya telah melakukan penghijauan kota dalam bentuk penanaman pohon secara mandiri dengan menggerakkan masyarakat bersama sama dalam kegiatan green and clean di permukiman penduduk, penetapan kawasan lindung berhutan bakau, pembangunan taman-taman kota dan hutan kota, mempertahankan dan merevitalisasi RTH berupa lapangan, waduk dan makam yang merupakan aset pemerintah Kota, merevitalisasi fungsi jalur-jalur hijau kota seperti sempadan sungai, sempadan rel KA, median-median jalan dan jalur hijau pedestrian kota serta mempertahankan adanya buffer-buffer sebagai sabuk hijau yang membatasi zona industri dengan penggunaan lain di sekitarnya. Dijelaskan oleh Kepala Bidang Pertamanan sebagai berikut:

“Revitalisasi sudah dilaksanakan sejak tahun 2007 itu perencanaannya sudah sangat baik sekali tinggal sekarang direncanakan lagi pengelolaan yang lebih baik lagi jadi penataan tata ruangnya misalnya penataan parkirnya, kemudian penataan tempat dagangnya PKL sampai merumuskan kebijakan lebih tegas supaya tidak ada kegiatan jual beli di dalam lokasi taman Bungkul”. ”. (wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Hal tersebut diperkuat dengan pernyataan Kepala UPTD Taman Bungkul bahwa

Upaya revitalisasi Taman Bungkul terus dilakukan, salah satunya dengan menanam kembali tanaman-tanaman yang sudah mulai layu. Hal tersebut untuk tetap menjaga agar tanaman-tanaman di taman Bungkul tetap segar. Selain melakukan penanaman tanaman kembali, Pemkot Surabaya juga menambah biopori atau lubang resapan air di sepanjang taman di Jalan Raya Darmo. Dengan revitalisasi Taman Bungkul mampu menjadi oase bagi warga kota yang bisa menikmati beragam manfaat, keindahan, kenyamanan, kesehatan dan kesenangan sekaligus. (wawancara terhadap Mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB).

Program revitalisasi Taman Bungkul ini ditujukan untuk memenuhi salah satu kebutuhan RTH kota dengan pembangunan taman kota, jalur hijau dan hutan kota serta pemantapan fungsi lindung kawasan lindung. Tolok ukur keberhasilan dari program ini adalah meningkatnya persentase luas RTH yang berfungsi optimal terhadap keseluruhan luas RTH yang ada di area tersebut.

Upaya penyediaan Ruang terbuka hijau di sebuah kota merupakan tantangan tersendiri. Krisis RTH sebenarnya sangat berkaitan dengan perencanaan yang tidak memadai, yang diakibatkan pergulatan antara kepentingan ekonomi versus kepentingan publik, serta kemampuan mengelola dan melaksanakan rencana yang ada. Namun, hal ini tidak terjadi di perencanaan Taman Bungkul Kota Surabaya, segala bentuk pengelolaan yang dilakukan semua direncanakan terlebih dahulu supaya tertata dan

memiliki agenda sesuai kebijakan yang berlaku. Dijelaskan oleh Kepala Bidang Pertamanan sebagai berikut:

“Segala bentuk penataan kami rencanakan dulu jadi tidak langsung dikelola. Jenis perencanaan yang kami miliki intinya membuat bagaimana taman kota ini semakin terlihat asri dan indah dan bagaimana masyarakat harus ikut andil menjaganya dan hal ini tentu perlu sebuah kebijakan sama aturan makanya benar-benar direncanakan pengelolaannya secara matang dan sip dilaksanakan” (Wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Jenis perencanaan yang dikonsepskan dalam tiga hal tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk fasilitas umum. Fasilitas yang disediakan antara lain skateboard track dan BMX track, jogging track, Plaza (panggung untuk live performance berbagai jenis entertainment), zona akses Wi-Fi gratis, telepon umum, arena green park dengan kolam air mancur yang membuat Taman Bungkul semakin indah. Area bermain anak seperti ayunan, jungkat-jungkit, prosotan dll. Selain itu Terdapat pujasera yang menjual berbagai macam makanan dan minuman, selain itu juga terdapat KASM (Kran Air Siap Minum) yang dipersembahkan oleh PDAM Surabaya.

Dari keseluruhan Wawancara tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis perencanaan yang dilakukan oleh Bagian UPTD beserta dinas Kebersihan dan Pertamanan konsep yang education, sport dan Ertertainment. Hal ini tentu direncanakan serta dilaksanakan bukan tanpa alasan, namun mengingat perkembangan zaman yang begitu pesat dan teknologi semakin canggih maka fasilitas semacam Wifi, BMX Area dan yang lainnya memang sangat perlu untuk mempertahankan eksistensi Taman Bungkul Surabaya.

c) Proses Perencanaan Pengelolaan Taman Bungkul Surabaya

Sesuai dengan visi pembangunan jangka panjang Kota Surabaya, dalam waktu 20 (dua puluh) tahun mendatang, pelaksanaan pembangunan kota diharapkan dapat mewujudkan kota Surabaya sebagai kota perdagangan dan jasa internasional berkarakter lokal yang cerdas, bersih, manusiawi, dan berbasis ekologi. Upaya pencapaian visi tersebut dilakukan melalui 8 (delapan) misi dengan sasaran pembangunan, salah satu misinya adalah Terwujudnya penataan ruang yang terpadu untuk mendukung pelaksanaan pembangunan yang berkelanjutan dan berwawasan lingkungan.



Gambar 4.1 Taman Bungkul Surabaya (Sumber dokumen pribadi)

Hal inilah yang sudah direncanakan untuk pengelolaan Taman Bungkul Surabaya melalui Peningkatkan kualitas lingkungan dengan pembenahan, pengawasan, dan pengendalian sanitasi lingkungan dan RTH secara berkelanjutan. Dijelaskan narasumber Bagian DKP Sebagai berikut:

“Misi itu terwujud bukan tanpa perencanaan dan tindakan. Nah untuk mewujudkan misi itu ya kita harus ambil tindakan melalui perencanaan pengelolaan Taman Bungkul ini. Mengingat Taman

Bungkul ini eksistensinya sebagai Taman Kota sudah tidak bisa diragukan lagi makanya untuk RTH berkelanjutan kita adakan pentaan yang lebih baik lagi” (wawancara terhadap Bapak DEF pada tanggal 03-09-2016 pukul 09.00 WIB)

Taman kota merupakan suatu kawasan ruang terbuka hijau di wilayah perkotaan, lengkap dengan segala fasilitasnya untuk kebutuhan masyarakat kota sebagai tempat rekreasi secara aktif maupun pasif. Secara estetika, keberadaan taman kota mampu memberikan efek visual dan psikologis yang indah dalam totalitas ruang kota. Selain itu kota juga memiliki peranan penting sebagai paru paru kota, pengendali iklim mikro, konservasi tanah dan air, serta habitat berbagai flora dan fauna. Penataan taman kota di suatu kawasan tidak asal jadi, tetapi tujuan penyebaran tamannya harus jelas dan strategis. Seperti penempatan lokasi, luas taman, kelengkapan sarana dan prasarana, keamanan dan kenyamanan harus sesuai dengan kebutuhan standar kota. Apabila luas taman kota dan jumlah taman seimbang, dapat memberikan citra kota yang asri dan berwawasan lingkungan.

Mengingat hal tersebut diatas maka, peningkatan perancangan dan manajemen areal pusat kota membutuhkan penanganan yang baik. Strategi manajemen dalam perubahan perancangan ruang publik seperti Ruang terbuka hijau juga memerlukan review desain sebagai bentuk awal dari proses perencanaan. Review desain merupakan salah satu proses desain bangunan atau rehabilitasi bangunan lama untuk menjaga agar dapat mempertahankan nilai properti tetap stabil atau meningkat dibanding dengan properti yang ada di sekitarnya. Bangunan tersebut harus tetap memiliki karakter, berfungsi dan terintegrasi dengan pengembangan areal pusat kota secara menyeluruh.

Dijelaskan dalam wawancara narasumber Kepala UPTD Taman Bungkul sebagai berikut:

“konsep dasarnya 3 yaitu education, entertainment dan sport. Tiga konsep itu yang akan direncanakan pengelolaannya namun tidak merubah banyak kondisi Taman Bungkul yang sudah ada. Hanya meninjau ulang apa yang perlu diperbaiki. Contohnya taman bermain anak bisa ditambah dengan jenis permainan baru. Kemudian family area bisa ditambah kenyamanan dengan WIFI dan konsep education melalui jenis tanaman bisa ditambah misal memberi penamaan jadi mereka yang berkunjung menjadi tau jenis tanaman. Dan itu semua merupakan rencana strategis dari pengelolaan Taman Kota ini yah mengingat Surabaya penuh polusi” (wawancara terhadap Mbak Tika pada pukul 01-09-2016 pukul 14.30 WIB).

Wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa awal dari proses perencanaan pengelolaan Taman Kota adalah melalui pentaan taman yang sudah ada terlebih dahulu. Kemudian proses perencanaan selanjutnya disusun melalui review desain yaitu memperbaiki kondisi tatanan Taman Kota yang direncanakan untuk diperbaiki dan ditata lebih asri lagi.

Proses perencanaan dimulai dengan mempelajari lingkungan eksternal organisasi, kemudian dilanjutkan dengan misi, turun lagi ke tujuan organisasi. Tujuan organisasi merupakan kunci efektivitas organisasi. Hal ini yang sudah dilakukan oleh pihak Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dan UPTD Taman Bungkul Surabaya yang dijelaskan dalam hasil wawancara Kepala Bidang Pertamanan dan PJU Surabaya Berikut ini:

“Awalnya ya melihat kondisi eksternal dan sebagai kota Metropolitan di Jawa Timur kan Surabaya ini juga bisa dikatakan sebagai pusat kota Industri di Jawa Timur makanya juga banyak kemacetan yang bisa menyebabkan polusi. Nah itu yang ingin diatasi pemerintah. Sebagai Jantung Kota Taman Bungkul harus direhabilitasi supaya sesuai dengan tatanan kota

yang baik misal menata pedagang kaki lima menjadi sebuah komunitas pujasera dan menata lahan parkir supaya lebih teratur dan tertata tentu semua ini sudah direncanakan sesuai dengan kebijakan Pemerintah sendiri” (wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Proses perencanaan ini dianggap sangat penting karena yang jelas memberikan banyak manfaat serta tujuan bagi seluruh masyarakat dan stake holders yang terlibat sehingga mengetahui bagaimana target ke depan apabila tercipta pengelolaan tata ruang terbuka hijau di Taman Bungkul Surabaya.

Seperti yang telah diamanatkan di dalam perundang-undangan menyebutkan bahwa proses perencanaan merupakan salah satu tahapan yang harus dilewati sebelum merealisasikan penataan tata ruang terbuka hijau seperti Taman Kota Bungkul Surabaya. Adapun proses perencanaan yang ada di Taman Bungkul Surabaya adalah sebagai berikut :

(1) *The decision to adopt planning*

Pada tahap ini ditetapkan kerangka kerja organisasi (menentukan tujuan perencanaan, merumuskan perencanaan). Kerangka kerja organisasi dalam hal ini adalah semua aktor yang terlibat dalam perencanaan pengelolaan tata ruang terbuka hijau di Surabaya yaitu Taman Bungkul. Semua actor yang terlibat dalam hal ini pastinya adalah semua orang yang akan ikut berperan serta secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan hingga pengawasan. Dijelasan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Aktor yang terlibat? Ooh orang-orang yang berperan srt a maksudnya ? ya yang jelas yang terlibat itu ya Pemerintah Kota Surabaya sendiri kemudian diamanahkan ke Dinas Kebersihan dan Pertamanan yang bagian taman dan PJU serta UPTD Taman

Bungkul sendiri. Semua kerangka kerja ya disesuaikan dengan tugas dan tanggungjawabnya tinggal nanti masyarakat menikmati dan menjaganya” Wawancara terhadap Mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB)

Hal senada juga dijelaskan oleh Bidang Pertamanan dan PJU Kota Surabaya dalam wawancaranya sebagai berikut:

“Ya tentu yang terlibat itu yang bertanggung jawab atas pengelolaan taman kota Dinas Kebersihan dan Pertamanan sama Bagian UPTD sendiri. Kerjasamanya dalam bentuk pengelolaan dan pembagian rencana kerja kemudian tanggung jawabnya masing-masing misal UPTD administratif dan DKP yang pelaksanaannya sedangkan pengawasannya ya pemerintah pusat sendiri. Semua rencana sudah diorganisasikan selalu dipertimbangkan” wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Dari kedua hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa tahap “*The decision to adopt planning*” dapat diperoleh hasil bahwa kerangka kerja organisasi antara DKP dan UPTD Taman Bungkul di bawah kebijakan Pemerintah Kota Surabaya tentang pengelolaan ruang terbuka hijau sudah menentukan tujuan perencanaan, dan merumuskan perencanaan.

(2) *Collect and analyse data*

Pada Tahap ini dibutuhkan analisa situasi untuk menentukan sifat dan masalah perencanaan, Pengumpulan data dan analisa data merupakan bagian dari identifikasi masalah, membutuhkan sumber daya keuangan, tenaga kerja yang terlatih akses keterbagai macam fasilitas.

Dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Surabaya Tahun 2015-2025 dijelaskan bahwa Penataan ruang kota dalam pembangunan kota dilakukan untuk mengatasi dampak yang akan berkontribusi pada peningkatan pemanasan iklim mikro kota. Pembangunan yang seimbang antara pembangunan lingkungan fisik dan pelestarian lingkungan dilakukan untuk mewujudkan lingkungan kota yang sehat untuk generasi sekarang dan generasi yang akan datang.

Pembangunan kota harus memiliki 3 orientasi pembangunan, yakni berorientasi pada pemerataan pertumbuhan, berorientasi pada kepentingan kelestarian lingkungan, serta berbasis pada kepentingan masyarakat. Dari ketiga orientasi tersebut dua diantaranya yang menjadi tujuan dari perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan taman bungkul Surabaya. Dijelaskan dalam hasil wawancara sebagai berikut, yaitu:

“Sebelum dilakukan perencanaan pengelolaan taman Bungkul ini kami sudah lakukan analisa lingkungan dulu mana yang strategis mana yang tidak. Sebagai bukti nyatanya adalah lahan parkir yang sebelumnya tidak beraturan ada beberapa orang yang justru menggunakan kesempatan parker tanpa ijin itu ditata lebih baik artinya lahan parker direncanakan secara strategis terpusat satu lokasi sehingga tatanan terlihat tidak amburadul dan bisa teratur. Jadi intinya jaga kelestarian lingkungan aja sih”. (Wawancara terhadap Bapak GHI pada tanggal 05-09-2016 pukul 08.30).

Hal senada juga dijelaskan dalam hasil wawancara peneliti dengan Kepala Bagian Pertamanan Kota Surabaya, yaitu :

“Proses perencanaannya jelas harus sama tujuannya yaitu berorientasi pada kepentingan kelestarian lingkungan, serta berbasis pada kepentingan masyarakat. Nah dua hal itu yang kita

ambil kalau untuk kelestarian lingkungan kita punya proses perencanaan penghijauan kembali tanaman yang perlu ditumbuhkan lagi di Taman Kota lalu ya menata kembali area lokasi supaya lebih terjamin kualitas kebersihan dan kelestariannya. Kita rencana ada pengembangan di lokasi taman bermain dan sport supaya masyarakat juga semakin tertarik mengunjungi Taman Bungkul” wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahapan analisis lingkungan dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan DKP serta UPTD Taman Bungkul telah menyesuaikan analisa strategis lingkungan yang mengganggu dan menyebabkan polusi udara yang begitu banyak di Kota Surabaya. Analisa situasi untuk menentukan sifat dan masalah perencanaan bertujuan untuk kelestarian lingkungan, serta berbasis pada kepentingan masyarakat.

(3) Identifying alternative course of action

Tahapan proses ini dilakukan untuk mencari tindakan yang mungkin dilakukan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang diinginkan. Pesatnya pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya akan mengakibatkan kepadatan penduduk yang tidak sebanding dengan luas wilayah. Kenyataan ini akan menimbulkan ketidakserasian lingkungan, karena areal ruang terbuka semakin sempit.

Selain itu permasalahan lain dengan semakin banyaknya Industri serta alat transportasi di Kota Besar maka menyebabkan Polusi udara yang otomatis akan memperkeruh taman Kota yang sudah di desain dalam kelestarian lingkungannya. Perencanaan pengelolaan Taman Bungkul di

Surabaya adalah untuk memecahkan dan bahkan mencegah potensi-potensi permasalahan baik antara pemangku kepentingan maupun ancaman terhadap sumber daya alam yang ada. Hal tersebut dijelaskan dalam hasil wawancara peneliti dengan Kepala UPTD Bungkul , yaitu sebagai berikut:

“Seiring dengan perkembangan waktu dan jaman tentunya masalah ya pasti ada apalagi masalah lingkungan dari pihak masyarakat sendiri yang tidak menjaga kebersihan serta dari keadaan cuaca seperti polusi udara yang justru mengakibatkan tanaman banyak yang mati. Nah itu yang harus kita cari solusinya makanya ada perencanaan pengelolaan rehab Taman Bungkul” Wawancara terhadap Mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB)

Hal senada juga disampaikan oleh Kepala Bagian Pertamanan dan PJU Kota Surabaya sebagai berikut:

“Kalau sudah ada masalah kan pasti ada solusi nah ini solusi yang sudah direncanakan yang pertama merencanakan penataan Taman Bungkul dulu baru kemudian tata kelola yang jadi masalah misalkan lahan parker, PKL yang tidak ada tempat dan kebersihan yang semakin hari semakin tidak indah. Nah barengan itu juga dilakukan penghijauan tanaman yang sudah mati. Itu rencana solusi strategis yang sudah ditargetkan karena Pemerintah Kota Surabaya ini sangat mendukung seklaai jadi masalah biaya juga harus disesuaikan makanya direncanakan secara matang” wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Dari keseluruhan hasil wawancara tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa tindakan yang mungkin dilakukan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang diinginkan

adalah penataan dan pengelolaan kembali melalui rehabilitasi tata ruang terbuka hijau Taman Bungkul serta revitalisasi nilai-nilai kelestarian lingkungan yang menjadi orientasi utama Kota Surabaya sebagai kota yang berwawasan lingkungan.

(4) *Plan and project appraisal*

Penilaian pada dasarnya berarti mengidentifikasikan kelebihan dan kekurangan dari setiap tindakan bertujuan untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan yang harus dipilih.

Taman Bungkul sebagai sarana publik dan tempat terjadinya interaksi sosial antar masyarakat atau antar pengunjung taman. Berbagai kegiatan ekonomi, politik dan sosial budaya dapat kita jumpai di Taman Bungkul. Taman Bungkul merupakan tempat berkumpulnya masyarakat berbagai kalangan. Taman Bungkul sering digunakan untuk acara berbagai macam dari partai politik. Pemasangan spanduk parpol di beberapa titik area Taman Bungkul dapat dijumpai disana. Misalnya saja acara kampanye, perkumpulan anggota-anggota parpol, dan kegiatan-kegiatan hiburan yang diselenggarakan oleh parpol. Hal inilah yang harus diluruskan ulang dalam proses perencanaan pengelolaan tata ruang terbuka hijau, khususnya Taman Bungkul Surabaya.

Dijelaskan dalam Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 tahun 2014 tentang Rencana tata ruang wilayah kota surabaya tahun 2014-2034 bahwa Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang. Hal

ini dimaknai bahwa hasil perencanaan tata ruang pada wilayah yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif.

Hasil dari project revitalisasi dengan PT.Telkom, Taman Bungkul membuat perubahan kondisi fisiknya menjadi taman kota yang modern yang memiliki saran dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat kota. Kegiatan Car Free Day yang setiap minggunya rutin diadakan yang berpusat di Taman Bungkul. Segala komunitas dan elemen dari ekonomi bawah hingga atas berkumpul menjadi satu disepanjang jalan Darmo dan Taman Bungkul. Mereka yang tidak memiliki sepeda pun tetap bisa datang menggunakan sepeda motor atau mobil dengan melewati anak jalan Darmo dan memarkirkan kendaraannya di sekitar area Taman Bungkul.

Berbagai macam kegiatan tersaji di acara Car Free Day tersebut, mulai dari anak-anak bermain-main, ayah dan anak bersenda gurau dan berolah raga, komunitas-komunitas yang melintas dan berkumpul, demo topeng monyet, para pecinta binatang yang membawa jalan-jalan binatangnya, aerobik, anak muda yang bermain skateboard, dan bermain air mancur serta banyak kegiatan-kegiatan lain yang ada di tempat tersebut.

Car Free Day di Taman Bungkul tidak hanya untuk masyarakat yang ingin berolah raga di minggu pagi, namun juga menawarkan pintu rejeki buat pedagang. Banyak pedagang dadakan yang menyajikan berbagai macam barang, makanan, minuman, aksesoris, dan masih banyak

yang lainnya. Ini menjadi hubungan yang saling menguntungkan bagi masyarakat Surabaya. Setiap Minggu tempat ini selalu ramai dipenuhi masyarakat Surabaya dan sekitarnya. Lebih-lebih desain taman ini yang bisa digunakan untuk berbagai macam kegiatan, membuat Taman Bungkul menjadi sebuah Ruang Terbuka Hijau yang meriah.

Sasaran pokok misi Kota Surabaya sendiri adalah Peningkatan tata kelola RTH sesuai dengan peran dan fungsinya secara berkelanjutan untuk mewujudkan *Eco city*, oleh sebab itu dalam tahapan ini perencanaan harus segera direalisasikan dalam bentuk project yang tidak terlepas dari kerjasama berbagai pihak. Dijelaskan dalam hasil wawancara sebagai berikut, yaitu:

“Kita punya plan A dan plan B yang pertama apa dulu yang kita rencana kelolanya yaitu taman jadi ya kita kerjasama sama DKP untuk bantu bersih-bersih terus plan B nya Taman mau ditambah fasilitas sarana prasarana ya harus punya kerjasama kalau wifi ya sama Telkom kalau air minum ya sama PDAM nah semua harus dimatangkan dulu” wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Hal senada juga disampaikan kepala UPTD sebagai berikut ini:

“Yang saya tau hasil penataan tidak akan jauh dari perencanaan ya minimal sama jadi masalah anggaran, sarana prasarana memang harus dipersiapkan jadi nanti tinggal tunggu realisasi dari pemerintah pusat gimana penilaian atas rencana strategis yang sudah disusun. Itu jadi tanggung jawab kami setiap tahun” Wawancara terhadap Mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB)

Dari kedua hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa rencana strategis yang disusun akan mendapat pertimbangan dan

penilaian terlebih dahulu dari pemangku kepentingan/ Walikota Surabaya. Hal ini tentu diwujudkan dengan misi yang akan menjadikan Surabaya sebagai *Eco city*.

(5) Implement

Implementasi dipandang sebagai sesuatu diluar lingkup perencanaan atau perencanaan karena diimplementasi rencana atau program merupakan tanggung jawab operasional teknis dan administratif. Implementasi kebijakan tidak akan berhasil tanpa adanya dukungan dari sumber daya manusia yang cukup kualitas dan kuantitasnya. Kualitas sumber daya manusia berkaitan dengan keterampilan, dedikas, profesionalitas, dan kompetensi di bidangnya, sedangkan kuantitas berkaitan dengan jumlah sumber daya manusia apakah sudah cukup untuk melingkupi seluruh kelompok sasaran. Sumber daya manusia sangat berpengaruh terhadap keberhasilan implementasi, sebab tanpa sumber daya manusia yang kehandalan sumber daya manusia, implementasi kebijakan akan berjalan lambat.

Dalam hal ini segala bentuk implementasi kebijakan yang ada dijembatani oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan serta PJU Kota Surabaya. Implementasi dalam rencana strategis pengelolaan Taman Bungkul menjadi tanggung jawab administratif serta operasionalnya oleh Bidang Seksi Pertamanan & PJU dan Bidang UPTD Taman Bungkul sendiri. Berikut penjelasan narasumber terkait hal tersebut di atas:

“Yang pertama kita menyiapkan bahan penyusunan rencana program dan petunjuk teknis di bidang pertamanan dan itu

kita lakukan setiap tahun ya salah satu rencananya revitalisasi sejak tahun 2007 sampai 2013 terus mengalami peningkatan dalam hal pemeliharaan serta pengadaan sarana dan prasarannya. Kemudian pelaksanaannya dilakukan dengan sistem kemandoran berbentuk kegiatan perawatan tanaman seperti menyapu, mendangir, menyiram, potong rumput, pemupukan dan penyiraman kegiatan lainnya telah terjadwal dan dilakukan secara rutin oleh petugas kerja lapangan yang ada di Taman Bungkul” Wawancara terhadap Mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB)

Penjelasan tersebut di atas diperinci oleh Narasumber lain yaitu sebagai berikut:

“Jadi habis rencananya disusun dan dilakukan sejak tahun 2007 itu kita sistemnya kan kerjasama. DKP Kota Surabaya dengan PT Telkom Divre V Jatim untuk mengelola Taman Bungkul. Dalam hal ini PT Telkom revitalisasinya adalah membangun fasilitas atau sarana dan prasarana yang ada di Taman Bungkul. Hasilnya sangat memuaskan sekali kita bisa usung 3 konsep untuk Taman Kota ini yaitu Sport, Education dan entertainment” (wawancara terhadap Bapak JKL, pada tanggal 05-09-2016 pukul 10.30 WIB).

Dari keseluruhan wawancara yang disajikan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa Hasil dari project revitalisasi dengan PT.Telkom, Taman Bungkul membuat perubahan kondisi fisiknya menjadi taman kota yang modern yang memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat Kota Surabaya.

(6) Monitoring and evaluation

Ketika rencana atau proyek diimplemesikan maka monitoring dan evaluasi penting dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang mungkin terjadi. Taman Bungkul dalam pengelolaannya oleh DKP melalui Seksi Pertamanan dan Bidang UPTD dilapangan dikelola oleh Mandor dan

para tenaga kerjanya. Seorang Mandor memiliki wilayah kerja di seluruh area Taman Bungkul. Peran mandor disini bertanggungjawab atas pengelolaan Taman Bungkul. Mandor mengawasi pekerjaan masing-masing tenaga kerjanya, memberikan arahan dan mengatur pembagian tugas kerja personilnya, kemudian dilaporkan ke Kepala Seksi Pertamanan untuk dievaluasi kembali apa yang menjadi kekurangan kendala-kendala di lapangan.

Seksi Pertamanan mempunyai tanggung jawab dalam hal pengelolaan taman kota. Dalam hal ini khususnya adalah pengelolaan Taman Bungkul. Selain pengelolaan secara teknis, akibat dari pengelolaan Seksi Pertamanan menjadikan Taman Bungkul sebagai sarana publik dan tempat terjadinya interaksi sosial antar masyarakat atau antar pengunjung taman. Berbagai kegiatan ekonomi, politik dan sosial budaya dapat kita jumpai di Taman Bungkul. Taman Bungkul merupakan tempat berkumpulnya masyarakat berbagai kalangan. Hal tersebut dijelaskan dalam wawancara berikut ini:

“Selain Bagian pertamanan jadi mandor juga ikut tanggung jawab atas permasalahan yang ada di lapangan saat pelaksanaan kerja dilakukan. Hal ini tentu memudahkan Bagian Pertamanan dalam mengevaluasi kendala yang terjadi sehingga dengan sangat mudah segera mengambil keputusan untuk solusi masalah yang dialami” wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Selain terhadap pemeliharaan tanaman dan area-area taman, terdapat sentra PKL di Taman Bungkul yang terus dievaluasi

keberadaannya oleh DKP yang dibantu oleh Dinas Koperasi. Ada tempat khusus untuk para PKL di Taman Bungkul yaitu berada di belakang area Taman Bungkul DKP melalui Dinas yang am Koperasi telah menata dan member lokasi khusus bagi para PKL yang sudah dibentuk seperti Pujasera khusus manakan dan minuman.Hal tersebut dijelaskan dalam hasil wawancara berikut ini:

“Kita sudah siapkan rencana pengelolaan tempat PKL berdagang jadi seperti pujasera gitu. Namun, ada sejumlah pedagang yang masih nekat berjualan di pinggir jalan dan didepan rumah warga. Nah disini tugasnya satpol PP untuk mengingatkan para PKL liar tersebut.Kita pun juga sudah kerjasama dengan petugas LINMAS serta Polisi. Jadi evaluasi kami rencanakan dikelola sangat ketat supaya tidak ada kegiatan yang merugikan keberadaan Taman Bungkul” wawancara terhadap Bapak DEF pada tanggal 03-09-2016 pukul 09.00 WIB)

Dari keseluruhan penjelasan tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa monitoring serta evaluation dilaksanakan semaksimal mungkin oleh Bidang Pertamanan dan secara administratif Bagian UPTD membantu hal tersebut dalam proses segala perizinan yang ada.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam penataan Taman Bungkul di Surabaya

a. Faktor Pendukung yang terdiri Internal dan Eksternal

1) Internal

a) Dukungan manajemen/pemerintah

Dukungan dari pemerintah dalam mendukung terlaksananya program RTH di Surabaya yaitu dengan membuat program penghijauan Green and Clean. Program ini merupakan bentuk program yang dibuat oleh pemerintah yang menyakup dalam bentuk sosialisasi, edukasi, dan apresiasi kepada masyarakat untuk dapat mengelolah sampah dan sebagainya. “Surabaya Berbunga” merupakan penyatuan antara program sampah mandiri dengan penghijauan dan ingin menjadikan kota Surabaya lebih berbunga dan berwarna. “Surabaya Bersinar”, yaitu menciptakan kampung dengan lingkungan bersih, sehat dan mandiri dalam mengelola limbah dan perencanaan sanitasi rumah tangga. “Surabaya Berseri”, tujuannya menghadirkan kampung dan lingkungan bersih, sehat dan mandiri dalam mengelola limbah dan perencanaan sintasi rumah tangga. Program ini juga melakukan kaderisasi warga peduli lingkungan yang memiliki bekal pengetahuan dan ketrampilan teknis dasar untuk mewujudkan lingkungan bersih dan sehat.

Dari konsep penciptaan lingkungan yang bersih dan bersinar itulah pengelolaan penataan Taman Bungkul Surabaya sebagai ruang terbuka hijau lebih dimaksimalkan. Kinerja organisasi yang terlibat di dalamnya berupaya semaksimal mungkin melakukan perbaikan atas penataan yang kurang sesuai dengan wawasan lingkungan yang sudah disusun dalam misi dari

Kota Surabaya Sendiri. Dalam setiap pelaksanaan kebijakan maka tidak akan pernah terlepas dari berbagai macam factor yang mendukung pengelolaan tersebut.

Taman kota merupakan bagian dari ruang terbuka hijau kota, keberadaannya memiliki makna mengamankan ekosistem alam yang besar pengaruhnya terhadap eksistensi dan kelangsungan hidup kota itu sendiri. Taman kota juga banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktifitas yang bersifat pasif. Oleh karena itu, fungsi taman kota mampu mencakup fungsi RTH pada umumnya. Keberadaan taman kota penting dalam suatu kawasan perkotaan terutama karena fungsi dan manfaatnya dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas lingkungan perkotaan. Maka dari itu dilakukan pengelolaan dan pemeliharaan taman kota supaya fungsi dan perannya tetap terjaga dan dirasakan oleh masyarakat Surabaya. Pengelolaan merupakan kunci keberhasilan pembangunan suatu taman kota dalam mempertahankan fungsi dan manfaatnya. Taman kota yang berperan sebagai Ruang Terbuka Hijau salah satunya adalah Taman Bungkul.

Faktor pendukung adanya pengelolaan taman bungkul ini adalah dukungan dari pemerintah pusat dalam mengembangkan jenis pengelolaan tatanan taman bungkul sendiri. Pemerintah Kota Surabaya menyadari seiring berkembangnya zaman

diperlukan sebuah penghijauan untuk setiap Taman Kota salah satunya adalah taman Bungkul. Berikut penjelasan narasumber dalam hasil wawancara sebagai berikut, yaitu:

“Pemerintah sangat mendukung sekali tentang pengelolaan yang akan dilakukan di Taman Bungkul karena memang kan sesuai visi misi Surabaya sendiri nah ini jadi salah satu faktor pendukung internal dalam pengelolaan taman Bungkul sendiri”
Wawancara terhadap Mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB)

Berdasarkan hal diatas bahwa perintah sangat peduli dengan kondisi masyarakat saat ini yang mulai berkembang maka pemerintah membuat suatu program yang dalam pengelolaan taman kota sebagai salah satu ikon yang dapat menjadi Surabaya lebih indah kembali dengan adanya program RTH dalam Taman Bungkul ini menjadi salah satu program pemerintah Surabaya memiliki dampak yang baik bagi masyarakat.

b) Sumberdaya manusia yang berkompeten

Program RTH dalam pengelolaan Taman Bungul juga mendapatkan dukungan dari antusias dari masyarakat setempat, mereka yang berada di sekitar pertamanan dan sekitar Surabaya memiliki antusias untuk melaksanakan program tersebut. Selain dalam bentuk taman program penghijauan juga meurukana program mandiri untuk masyarakat Surabaya. Dengan adanya

bentuk sosialisasi yang sudah diberikan oleh pemerintah dalam pengelolaan limbah sampah maka sumber daya manusia dapat melaksanakan kegiatan pengelolaan limbah yang sudah diberikan pengarahan oleh pemerintah. Dengan pengumpulan sampah maka mereka dapat mengubah sampah menjadi suatu pupuk yang bermanfaat untuk tanaman mereka. Selain itu untuk sampah yang tidak bisa didaur ulang atau seperti botol dapat dimanfaatkan untuk menjadi berbagai kerajinan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut:

“iya program ini dilakukan oleh pemerintah untuk membentuk sumber daya manusia lebih berkomitmen lagi dan berkompeten dalam mengembangkan kegiatan dan memanfaatkan lahan untuk menjadi suatu yang lebih indah, selain itu masyarakat juga dapat hidup dengan bersih dan indah” wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Program penghijaun yang sedang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat lebih mandiri dan berkomitmen. Dalam program penghijaun yang membuat perkotaan lebih sehat dan indah.

2) Eksternal

a) Koordinasi antar lembaga yang terlibat

Fasilitas atau sarana dan prasarana merupakan salah satu faktor yang berpengaruh dalam implementasi kebijakan. Pengadaan fasilitas yang layak, seperti gedung, tanah dan peralatan perkantoran akan menunjang dalam keberhasilan

implementasi suatu program atau kebijakan. Selain itu informasi juga menjadi faktor penting dalam implementasi kebijakan, terutama informasi yang relevan dan cukup terkait bagaimana mengimplementasikan suatu kebijakan. Sementara wewenang berperan penting terutama untuk meyakinkan dan menjamin bahwa kebijakan yang dilaksanakan sesuai dengan yang dikehendaki. Hal ini disampaikan dalam hasil wawancara dengan Kepala UPTD Taman Bungkul, yaitu:

“Selain dukungan pemerintah nah ini masyarakat juga sangat mendukung sekali karena justru akan banyak mendatangkan manfaat bagi mereka. Kemudian informasi sistem pengelolaan yang bekerjasama dengan perusahaan lain juga sangat penting dan menjadi pendukung utama karena kalau komunikasi mengenai informasi antar penanggung jawab lancer artinya pengelolaan juga akan baik dan berhasil” Wawancara terhadap Mbak Tika pada tanggal 01-09-2016 pukul 14.30 WIB)

Dari kedua hasil wawancara tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa faktor pendukung dari sektor eksternal berasal dari lancarnya kerjasama yang dijalin DKP Surabaya dengan perusahaan swasta seperti Telkom dan PDAM. Sedangkan pendukung dari sektor internal adalah berasal dari dukungan masyarakat serta pemerintah pusat Kota Surabaya sendiri.

b) Kesesuaian Peraturan dengan program yang di implementasikan

Bentuk program yang ada dalam pengelolaan Taman Kota Bungkul sangat memberikan dampak yang baik dengan adanya pengelolaan Taman Kota Surabaya lebih terlihat tertata dan rapi. Pengelolaan Taman juga merupakan bentuk program dari Pemerintah untuk melakukan pengebangan dalam tata letak kota dalam RTH. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara seperti berikut:

“ program yang kami buat ini kami juga menentukannya dengan undang-undang pemerintahan dalam penataan ruang terbuka dalam pengelolaan Taman Kota Bungkul Surabaya” wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Program yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya sudah dilaksanakan sesuai dengan bentuk implementasi yang ada dan mendapatkan dukungan dari beberapa lembaga untuk pengelolaan Taman Kota Bungkul lebih baik dan Indah lagi.

b. Faktor Penghambat yang terdiri Internal dan Eksternal

1) Internal

a) Fasilitas dan sarana

Faktor penghambat yang masih terjadi saat ini, dimana semakin besar dan indah pada Taman Kota maka semakin banyak untuk prasarana dan sarana perawatan yang dibutuhkan, namun dalam hal tersebut pemerintah masih belum memberikan tambahan prasarana untuk perawatan taman kota. Hal ini sesuai

dengan hasil wawancara dengan penanggung jawab dalam perawatan Taman Bapak DEX seperti berikut:

“iya mbak semakin luas dan bagusnya Taman pasti untuk perawatan membutuhkan dana dan prasarana untuk perawatan, kan kalau masih menggunakan alat yang seperti itu ya lama mbak, kan ini Taman sudah semakin bagus dan banyak bunga maka dibutuhkannya tambahan lebih untuk perawatan, namun dari pemerintah masih belum adanya penambahan peralatan untuk perawatan” (Wawancara terhadap bapak DEX tanggal 5-09-2016 pukul 16.00 WIB).

Berdasarkan wawancara diatas maka factor penghambat yang masih terjadi kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan yang dimiliki oleh DKP Kota Surabaya masih belum terpenuhi semuanya.

b) Sistem Koordinasi

Sistem korodinasi yang kurang baik antara pemeintah dan penanggung jawab pengelolaan Taman Kota Surabaya terjadi pada masalah lahan, untuk menentukan lokasi yang tepat untuk pembangunannya, selainitu juga terjadi permasalahan dalam koordinasi dengan badan keuangan, badan pengelolaan asset dan dinas kebersihan pertaman. Dimana dari beberapa pihak yang tercantum dibutuhkannya koordinasi yang baik antar bidang.

“iya mbak factor kendala pasti terjadi dalam suatu rencana yang besar, apalagi saat melibatkan dari beberapa dinas pemerintahan dan juga perusahaan swasta, maka dengan kondisi seperti ini akan mempersulit proses administrasi terutama masalah perizinan dan koordinasi antara bidang satu dengan bidang yang lain” wawancara terhadap Bapak DEF pada tanggal 03-09-2016 pukul 09.00 WIB)

Selain itu proses administrasi yang panjang akan membuat suatu tujuan tercapai dengan lambat, karena dibutuhkannya kesepakatan dari semua pihak. Dimana kesepakatan dalam tata kelola dibutuhkannya transparansi informasi, akuntabilitas, partisipasi, negosiasi, efektivitas dan keputusan bersama. System administrasi dapat berjalan dengan lancar jika proses negosiasi dan kewajiban pihak yang terkait dapat berjalan berdasarkan dasar hukum

2) Eksternal

a) Kurangnya kesadaran masyarakat

faktor penghambat dalam pengelolaan yang dilakukan. Dijelaskan oleh narasumber bahwa factor yang menghambat ada dua sektor yaitu factor eksternal.

“Faktor yang menjadi hambatan adalah rendahnya tingkat kesadaran masyarakat. Masyarakat yang memiliki tingkat kesadaran tentang kebersihan yang rendah, biasanya hanya dapat menikmati saja, tidak dapat menjaga lingkungan yang ada (tidak dapat mengimplementasikan kebijakan yang sudah dibuat oleh pemerintah kota). Contohnya membuang sampah sembarangan, menebang pohon atau mengambil daun dengan sesenang hatinya padahal itu semua juga akan mempengaruhi penurunan target ruang terbuka hijau” wawancara terhadap Bapak DEF pada tanggal 03-09-2016 pukul 09.00 WIB)

Hal senada juga dijelaskan dalam hasil wawancara sebagai berikut:

“Ada faktor yang menghambat itu biasanya dari masyarakat sendiri masih ada yang tidak menjaga kebersihannya. Lalu kalau dari internal sendiri itu biasanya pedagang kaki lima ada yang masih

tidak patuh sama kebijakan aturan, uah disediakan tempat berdagang tapi masih aja ada yang jualan di tempat yang dilarang missal depan pagar rumah orang dan depan puskesmas. Hal ini cukup menghambat dan mengganggu keindahan sekitar Taman Bungkul” wawancara terhadap Bapak ABC pada tanggal 04-09-2016 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan factor pengambatan diatas, dimana factor dari pihak masyarakat sendiri yang kurang melakukan kerjasama dengan pemerintah dimana masih banyak masyarakat yang tidak menjaga kebersihan ketika meraka melakukan penjualan di sekitar Tanaman, dan untuk masyarakat pengunjung juga masih ada beberapa masyarakat yang tidak mematuhi peraturan dan membuang samapah sembarangan sehingga Taman Kota akan terlihat lebih ketor.

b) Kesesuaian Peraturan dengan program yang di implementasikan

Seringkali program yang akan dijalankan tidak berjalan sesuai dengan peraturan yang ada, dimana masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh penyelenggara maupun masyarakat sendiri. Masih belum adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintahan. Dimana masih banyak masyarakat yang melanggar peraturan dan pemerintah yang kurang dalam memebrikan bantuan untuk pengelolaan Taman Kota.

C. Analisis dan Interpretasi Data

Perkembangan kota Surabaya sebagai kota industri, perdagangan, maritim dan pendidikan sesuai dengan arah yang tertuang dalam Master Plan Surabaya. Pembangunan di sekitar industri dan perdagangan ditunjang dengan pengembangan pelabuhan samudra, akan menciptakan percepatan pertumbuhan kota Surabaya semakin tinggi. Peningkatan semua aspek kegiatan dengan diikuti pertambahan pendudukan kota yang cukup besar, pertambahan segala bentuk dan jenis gangunan, semakin padatnya kendaraan bermotor di jalan kota, semuanya sangat mempengaruhi tingkat klimatologi lingkungan kota.

Taman kota merupakan salah satu bentuk ruang terbuka hijau yang banyak digunakan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas mulai rekreasi, olahraga maupun aktivitas yang bersifat pasif. Sebagai bentuk RTH, taman kota memiliki fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Taman Bungkul merupakan salah satu taman kota di Surabaya yang keberadaannya sangat sentral bagi masyarakat Surabaya dikarenakan berbagai element yang sangat menunjang keberadaannya mulai aktivitas masyarakat didalamnya, sejarah, kenyamanan masyarakat yang berada disana, akses lingkungan dan kondisi sosial. Oleh karena itu, Dinas Kebersihan dan Pertamanan sebagai instansi yang bertanggung jawab mempunyai peran yang sangat vital terhadap pengelolaan Taman Bungkul melalui Seksi Pertamanan agar taman tersebut terpelihara dan fungsi-fungsinya tetap berjalan.

Berdasarkan Peraturan Walikota Surabaya Nomor 91 Tahun 2008 tentang penjabaran tugas Dinas Kebersihan dan Pertamanan pada Bidang Pertamanan dan Penerangan Jalan sebagaimana dimaksud dalam pasal 84, antara lain (a) pemrosesan teknis perizinan/rekomendasi sesuai dengan bidangnya, (b) penetapan kebijakan bidang pertamanan dan penerangan jalan, (c) pelaksanaan pengelolaan pertamanan dan penerangan jalan, (d) pemberian bantuan teknis di bidang pertamanan dan penerangan jalan kepada kecamatan, kelurahan, serta kelompok masyarakat di kota. Dalam Bidang Pertamanan dan Penerangan terdapat dua seksi bagian, yaitu Seksi Pertamanan dan Seksi Penerangan Jalan.

Dari adanya kebijakan tersebut maka segala bentuk pengelolaan berupaya direncanakan terlebih dahulu. Nawani, H.(2003:32) menjelaskan bahwa Perencanaan adalah kegiatan persiapan dengan merumuskan dan menetapkan keputusan tentang langkah-langkah penyelesaian masalah atau pelaksanaan suatu pekerjaan secara terarah pada suatu tujuan. Mengingat banyaknya permasalahan yang muncul seiring perkembangan zaman maka diperlukan sebuah perencanaan pengelolaan ruang terbuka hijau guna menyelesaikan melalui solusi yang ada sehingga perencanaan harus sangat matang dan dimaksimalkan.

1. Perencanaan Pengelolaan Ruang Terbuka (RTH) dalam Penataan Taman Bungkul Surabaya

Kota Surabaya yang saat ini berpenduduk sangat padat dan terkonsentrasi terutama di kawasan pusat kota, menjadikan tingkat kenyamanan penghuni lingkungan kota menurun. Dengan semakin padatnya lingkungan kota dan akibat pengotoran udara, akan mempengaruhi suhu udara, radiasi matahari, kelembaban udara serta aliran kecepatan angin lokal. Dampak dari keadaan yang demikian tersebut akan menjadikan keseimbangan lingkungan kota berubah. Oleh karena itu keberadaan dan optimasi ruang terbuka hijau kota sangat dibutuhkan oleh warga kota Surabaya, maka diperlukan pengelolaan yang baik dengan penghijauan yang terencana serta alami sesuai fungsi dan estetika kota akan sangat berpengaruh dalam mewujudkan lingkungan kota yang berkelanjutan. Keberadaan ruang terbuka hijau kota yang sangat dibutuhkan warga kota disamping fungsinya sebagai areal perlindungan ; sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan ; sarana untuk memperbaiki iklim mikro dan pengaturan tata air dan perkotaan, akhir-akhir ini cukup banyak menghadapi masalah. Bahkan seringkali terjadi konflik penggunaan lahan yang menyangkut keberadaan ruang terbuka hijau di kawasa padat penduduk.

a) Tujuan Perencanaan Penataan Taman Bungkul

Perencanaan Pengelolaan yang dilakukan di Taman Bungkul ini memiliki berbagai tujuan, selain menciptakan lingkungan hijau yang asri serta mewujudkan visi dan misi yang ada, maka tujuan dari perencanaan ini adalah mempermudah pengelolaan serta pengawsan yang dilakukan di Taman Bungkul. Untuk memberikan arah dan tujuan bagi Taman

Bungkul Surabaya. Dapat ditentukan suatu pedoman sebagai standar/ukuran untuk mengurangi ketidakpastian serta perubahan di masa mendatang. Dengan perencanaan dapat diukur berhasil tidaknya suatu pekerjaan sehingga akan mempermudah pengawasan. Membantu memperkirakan peluang di masa pendatang.

Tujuan dari perencanaan penataan taman bungkul adalah untuk membentuj ruang terbuka hijau yang layak dan baik sehingga dapat dimanfaatkan oleh masyarakat untuk melakukan berbagai macam aktivitas mulai rekreasi, olahraga maupun aktivitas yang bersifat pasif. Selain itu penataan taman bungkul untuk mengembalikan fungsinya sebagai taman kota yaitu fungsi ekologis, sosial budaya, estetika dan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan no.14/1998 berkaitan dengan fungsi RTH khususnya taman kota yaitu 1) Areal perlindungan berlangsungnya fungsi ekosistem dan penyangga kehidupan, 2) Sarana untuk menciptakan kebersihan, kesehatan, keserasian dan keindahan lingkungan, 3) Sarana rekreasi, 4) Pengaman lingkungan hidup perkotaan terhadap berbagai macam pencemaran baik darat, perairan maupun udara, 5) Sarana penelitian dan pendidikan serta penyuluhan bagi masyarakat untuk membentuk kesadaran lingkungan, 6) Tempat perlindungan plasma nutfah, 7) Sarana untuk mempengaruhi dan memperbaiki iklim mikro, 8) Pengatur tata air. Dengan perencanaan tujuan taman bungkul tersebut maka perencana yang dibuat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

Kegiatan perencanaan pengelolaan Taman Bungkul meliputi Pemeliharaan, pembangunan dan penataan taman serta pemeliharaan sarana dan prasarana. Segala bentuk perwujudan perencanaan pengelolaan di Taman Bungkul pada dasarnya memang bertujuan untuk memperbaiki kondisi yang ada. Hal ini sama dengan misi dari Kota Surabaya sendiri yang tercantum dalam Rencana Jangka Menengah Kota Surabaya sendiri yaitu Menjadikan Kota Surabaya semakin layak-huni melalui pembangunan infrastruktur fisik dan sosial secara merata yang berwawasan lingkungan dengan tujuan menjaga, menata, sekaligus mengoptimalkan pemanfaatan kekayaan lingkungan hidup kota demi terciptanya kota hunian yang sehat serta mampu berdampak nyata dalam mencerdaskan kehidupan warga kota sehingga ada sebuah kebijakan yang diarahkan pada meningkatkan kebersihan dan Pengembangan upaya Pelestarian lingkungan dan pengendalian dampak lingkungan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Soekartawi (1990:2) perencanaan sebenarnya merupakan suatu proses yang berkesinambungan dari waktu ke waktu dengan melibatkan kebijakan (*policy*) dan membuat keputusan berdasarkan sumberdaya yang tersedia dan disusun secara sistematis yang bertujuan untuk mengubah dan menata sehingga dapat memberikan manfaat yang positif bagi lingkungan maupun sosial masyarakat.

b) Jenis Perencanaan Pengelolaan Taman Bungkul Surabaya

Berdasarkan jangka waktunya maka dapat diketahui bahwa Perencanaan penataan Taman Bungkul Surabaya yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya dilakukan perencanaan jangka menengah. Hal ini sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Surabaya 2013-2017, salah satu misinya adalah menjamin ketersediaan hunian dan ruang publik yang layak serta terjangkau warga kota. Perencanaan pengelolaan jangka menengah yang dilakukan oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya adalah dengan mengembangkan fungsi sosial, budaya, rekreasi, dan pendidikan. Karena rentangan waktu perencanaannya adalah 4 tahun maka penataan taman bungkul merupakan perencanaan jangka menengah. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tjokroamidjojo (1995) yang menjelaskan bahwa perencanaan jangka menengah adalah perencanaan yang dilaksanakan dalam kurun waktu antara 4-7 tahun atau 4-10 tahun. Perencanaan jangka menengah ini merupakan penjabaran dari perencanaan jangka panjang dan perlu dijabarkan pada perencanaan jangka pendek.

Selanjutnya untuk koordinasi perencanaan dalam Pengelolaan Taman Bungkul Surabaya yang dilakukan Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, dilakukan secara *Bottom up*. Karena meskipun sejatinya perencanaan dilakukan dengan mengikutsertakan pendapat dari masyarakat atau petugas dan karyawan yang menangani Taman Bungkul Surabaya secara

langsung di lapangan, tetapi tetap saja keputusan utama ada di tangan kepala Dinas Kebersihan dan Pertamanan Kota Surabaya, beserta atasan dan jajarannya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Tjokroamidjojo (1995) yang menjelaskan bahwa pendekatan *bottom up* merupakan upaya melibatkan semua pihak sejak awal, sehingga setiap keputusan yang diambil dalam perencanaan adalah keputusan bersama, dan mendorong keterlibatan dan komitmen sepenuhnya untuk melaksanakannya.

Jenis perencanaan yang dikonsepskan dalam tiga hal tersebut diwujudkan dalam berbagai bentuk fasilitas umum. Fasilitas yang disediakan antara lain skateboard track dan BMX track, jogging track, Plaza (panggung untuk live performance berbagai jenis entertainment), zona akses Wi-Fi gratis, telepon umum, arena green park dengan kolam air mancur yang membuat Taman Bungkul semakin indah. Area bermain anak seperti ayunan, jungkat-jungkit, prosotan dll. Selain itu Terdapat pujasera yang menjual berbagai macam makanan dan minuman, selain itu juga terdapat KASM (Kran Air Siap Minum) yang dipersembahkan oleh PDAM Surabaya.

Dari keseluruhan Wawancara tersebut di atas maka dapat disimpulkan bahwa jenis perencanaan yang dilakukan oleh Bagian UPTD beserta dinas Kebersihan dan Pertamanan konsep yang education, sport dan Ertertainment. Hal ini tentu direncanakan serta dilaksanakan bukan tanpa alasan, namun mengingat perkembangan zaman yang begitu pesat dan teknologi semakin canggih maka fasilitas semacam Wifi, BMX Area dan yang lainnya memang sangat perlu untuk mempertahankan eksistensi Taman Bungkul Surabaya.

c) Proses Perencanaan Pengelolaan Taman Bungkul Surabaya.

Proses perencanaan yang dilakukan UPTD beserta dinas Kebersihan dan Pertamanan untuk menata taman bungkul sesuai dengan teori proses perencanaan Conyers dan Hills (1990:74-75) yaitu:

- a. *The decision to adopt planning*: Pada tahap ini ditetapkan kerangka kerja organisasi (menentukan tujuan perencanaan, merumuskan perencanaan). Kerangka kerja organisasi dalam hal ini adalah semua aktor yang terlibat dalam perencanaan pengelolaan tata ruang terbuka hijau di Surabaya yaitu Taman Bungkul. Semua aktor yang terlibat dalam hal ini pastinya adalah semua orang yang akan ikut berperan serta secara aktif dalam perencanaan, pengelolaan, pelaksanaan hingga pengawasan. “*The decision to adopt planning*” dapat diperoleh hasil bahwa kerangka kerja organisasi direncanakan dan dilaksanakan antara DKP dan UPTD Taman Bungkul di bawah kebijakan Pemerintah Kota Surabaya tentang pengelolaan ruang terbuka hijau sudah menentukan tujuan perencanaan, dan merumuskan perencanaan. Perencanaan utama merupakan bentuk pelaksanaan peraturan untuk menyediakan RTH yang layak dan mengembalikan fungsi taman kota. Dalam implementasinya maka dibutuhkan suatu wewenang yang didalamnya terdapat aktor yang benar-benar

bertanggung jawab yaitu DKP dan UPTD Taman Bungkul di bawah kebijakan Pemerintah Kota Surabaya

- b. *Collect and analyse data:* Pada Tahap ini dibutuhkan analisa situasi untuk menentukan sifat dan masalah perencanaan, Pengumpulan data dan analisa data merupakan bagian dari identifikasi masalah, membutuhkan sumber daya keuangan, tenaga kerja yang terlatih akses keterbagai macam fasilitas. Pengumpulan data dilakuka guna membentuk perencanaan dan mengetahui kebutuhan sehingga proses pembangunan sesuai dengan fungsinya. Data-data yang dikumpulkan untuk mendukung perencanaan meliputi analisis kondisi sosial dan kebutuhan masyarakat dan analisis lingkungan dimana dalam proses perencanaan yang dilakukan oleh Pemerintah Kota Surabaya dengan DKP serta UPTD Taman Bungkul telah menyesuaikan analisa strategis lingkungan yang mengganggu dan menyebabkan polusi udara yang begitu banyak di Kota Surabaya. Analisa situasi untuk menentukan sifat dan masalah perencanaan bertujuan untuk kelestarian lingkungan, serta berbasis pada kepentingan masyarakat. Pembangunan kota harus memiliki 3 orientasi pembangunan, yakni berorientasi pada pemerataan pertumbuhan, berorientasi pada kepentingan kelestarian lingkungan, serta berbasis pada kepentingan masyarakat. Dari ketiga orientasi tersebut dua diantaranya yang menjadi tujuan dari perencanaan yang dilakukan dalam pengelolaan taman bungkul Surabaya.

- c. *Identifying alternative course of action*: dilakukan untuk mencari tindakan yang mungkin dilakukan untuk memecahkan masalah dan mencapai tujuan dan sasaran pembangunan yang diinginkan. Mengidentifikasi alternative tindakan dilakukan untuk melihat hal-hal apa saja yang bisa dilakukan sebagai alternative pemecahan permasalahan kota. Permasalahan kota Surabaya yaitu pesatnya pertumbuhan penduduk di Kota Surabaya akan mengakibatkan kepadatan penduduk yang tidak sebanding dengan luas wilayah. Kenyataan ini akan menimbulkan ketidakserasian lingkungan, karena areal ruang terbuka semakin sempit. Selain itu permasalahan lain dengan semakin banyaknya Industri serta alat transportasi di Kota Besar maka menyebabkan Polusi udara yang otomatis akan memperkeruh taman Kota yang sudah di desain dalam kelestarian lingkungannya. Perencanaan pengelolaan Taman Bungkul di Surabaya adalah untuk memecahkan dan bahkan mencegah potensi-potensi permasalahan baik antara pemangku kepentingan maupun ancaman terhadap sumber daya alam yang ada. Sehingga bentuk *course of action* melalui rehabilitasi tata ruang terbuka hijau Taman Bungkul serta revitalisasi nilai-nilai kelestarian lingkungan yang menjadi orientasi utama Kota Surabaya sebagai kota yang berwawasan lingkungan.
- d. *Plan and project appraisal* :Penilaian pada dasarnya berarti mengidentifikasikan kelebihan dan kekurangan dari setiap tindakan

bertujuan untuk menghasilkan informasi bagi pengambil keputusan yang membantu mereka untuk memutuskan tindakan yang harus dipilih. *Plan appraisal* dilakukan dengan menjalankan Peraturan Daerah Kota Surabaya Nomor 12 tahun 2014 tentang Rencana tata ruang wilayah kota surabaya tahun 2014-2034 bahwa Rencana tata ruang adalah hasil perencanaan tata ruang. Hal ini dimaknai bahwa hasil perencanaan tata ruang pada wilayah yang merupakan kesatuan geografis beserta segenap unsur terkait yang batas dan sistemnya ditentukan berdasarkan aspek administratif. Sedangkan hasil *project appraisal* dilakukan dengan project revitalisasi dengan PT.Telkom, Taman Bungkul membuat perubahan kondisi fisiknya menjadi taman kota yang modern yang memiliki saran dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat kota. Kegiatan Car Free Day yang setiap minggunya rutin diadakan yang berpusat di Taman Bungkul. Segala komunitas dan elemen dari ekonomi bawah hingga atas berkumpul menjadi satu disepanjang jalan Darmo dan Taman Bungkul. Mereka yang tidak memiliki sepeda pun tetap bisa datang menggunakan sepeda motor atau mobil dengan melewati anak jalan Darmo dan memarkirkan kendaraannya di sekitar area Taman Bungkul. Sasaran pokok misi Kota Surabaya sendiri adalah Peningkatn tata kelola RTH sesuai dengan peran dan fungsinya secara berkelanjutan untuk mewujudkan *Eco city*, oleh sebab itu dalam tahapan ini perencanaan

harus segera direalisasikan dalam bentuk project yang tidak terlepas dari kerjasama berbagai pihak.

- e. *Implement* : dipandang sebagai sesuatu diluar lingkup perencanaan atau perencanaan karena diimplementasi rencana atau program merupakan tanggung jawab operasional teknis dan administrative. Dalam hal ini segala bentuk implementasi kebijakan yang ada dijembatani oleh Dinas Kebersihan dan Pertamanan serta PJU Kota Surabaya. Implementasi dalam rencana strategis pengelolaan Taman Bungkul menjadi tanggung jawab administratif serta operasionalnya oleh Bidang Seksi Pertamanan & PJU dan Bidang UPTD Taman Bungkul sendiri bekerjasama dengan berbagai pihak swasta salah satunya adalah PT. Telkom. Hasil dari project revitalisasi dengan PT.Telkom, Taman Bungkul membuat perubahan kondisi fisiknya menjadi taman kota yang modern yang memiliki sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh masyarakat Kota Surabaya.
- f. *Monitoring and evaluation*: Ketika rencana atau proyek diimplemesikan maka monitoring dan evaluasi penting dilakukan untuk mengidentifikasi beberapa masalah yang mungkin terjadi, *Monitoring and evaluation* dilakukan oleh DKP melalui Seksi Pertamanan dan Bidang UPTD lapangan dikelola oleh Mandor dan para tenaga kerjanya. Seorang Mandor memiliki wilayah kerja di seluruh area Taman Bungkul. Peran mandor disini bertanggungjawab atas pengelolaan Taman Bungkul. Mandor mengawasi pekerjaan

masing-masing tenaga kerjanya, memberikan arahan dan mengatur pembagian tugas kerja personilnya, kemudian dilaporkan ke Kepala Seksi Pertamanan untuk dievaluasi kembali apa yang menjadi kekurangan kendala-kendala di lapangan. Seksi Pertamanan mempunyai tanggung jawab dalam hal pengelolaan taman kota. Dalam hal ini khususnya adalah pengelolaan Taman Bungkul. Selain pengelolaan secara teknis, akibat dari pengelolaan Seksi Pertamanan menjadikan Taman Bungkul sebagai sarana publik dan tempat terjadinya interaksi sosial antar masyarakat atau antar pengunjung taman. Berbagai kegiatan ekonomi, politik dan sosial budaya dapat kita jumpai di Taman Bungkul. Selain terhadap pemeliharaan tanaman dan area-area taman, terdapat sentra PKL di Taman Bungkul yang terus dievaluasi keberadaannya oleh DKP yang dibantu oleh Dinas Koperasi. Ada tempat khusus untuk para PKL di Taman Bungkul yaitu berada di belakang area Taman Bungkul DKP melalui Dinas yang am Koperasi telah menata dan member lokasi khusus bagi para PKL yang sudah dibentuk seperti Pujasera khusus manakan dan minuman.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat Perencanaan Ruang Terbuka Hijau (RTH) dalam penataan Taman Bungkul di Surabaya

a. Faktor Pendukung yang terdiri dari internal dan eksternal

1) Internal

a) Dukungan Manajemen/Pemerintah

Pemerintah sangat peduli dengan kondisi masyarakat saat ini yang mulai berkembang maka pemerintah membuat suatu program yang dalam pengelolaan taman kota sebagai salah satu ikon yang dapat menjadi Surabaya lebih indah kembali dengan adanya program RTH dalam Taman Bungkul ini menjadi salah satu program pemerintah Surabaya memiliki dampak yang baik bagi masyarakat. Menurut Riplye dalam Subarsono (2009:12) bahwa pemerintah merupakan lembaga eksekutif yang bertugas untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat melalui program-program dan pembangunan yang bersifat positif. Hal tersebut telah dilakukan oleh pemerintah kota Surabaya dengan menata taman bungkul guna memberikan RTH yang layak bagi masyarakat yang sesuai dengan fungsi RTH itu sendiri.

b) Sumber manusia yang berkompeten

Program penghijauan yang sedang dilakukan oleh pemerintah Kota Surabaya memiliki tujuan untuk membentuk masyarakat lebih mandiri dan berkomitmen. Dalam program penghijauan yang membuat perkotaan lebih sehat dan indah. Subarsono (2009:12) mengatakan bahwa suatu proses pembangunan diperlukan dukungan sumber daya dan penusunan organisasi pelaksanaan yang kompeten. Dalam

proses implementasi sering ada mekanisme insentif dan sanksi agar implementasi suatu kebijakan berjalan dengan baik.

2) Eksternal

a) Koordinasi antar Lembaga yang terkait

Lancarnya kerjasama yang dijalin DKP Surabaya dengan perusahaan swasta seperti Telkom dan PDAM. Sedangkan pendukung dari sektor internal adalah berasal dari dukungan masyarakat serta pemerintah pusat Kota Surabaya sendiri. Menurut Widodo (2010:96) menjelaskan bahwa dalam melaksanakan implementasi suatu kebijakan tidak selalu berjalan mulus. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan suatu implementasi kebijakan. Untuk menggambarkan secara jelas variabel atau faktor-faktor yang berpengaruh penting terhadap implementasi kebijakan publik serta guna penyederhanaan pemahaman. Proses implementasi akan berjalan apabila pola koordinasi para aktor didalamnya berjalan dengan baik dan menjalankan fungsinya masing-masing. Semakin banyak aktor yang terlibat maka akan semakin kompleks pola koordinasinya apalagi melibatkan aktor dari luar pemerintahan seperti PT. Telkom sehingga peran dan fungsi koordinasi harus dilakukan dengan baik.

- b) Kesesuaian Peraturan dengan program yang di implementasikan

Program yang sudah dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Surabaya sudah dilaksanakan sesuai dengan bentuk implementasi yang ada dan mendapatkan dukungan dari beberapa lembaga untuk pengelolaan Taman Kota Bungkul lebih baik dan Indah lagi. Pembangunan taman bungkul telah dilaksanakan sesuai dengan UU No.26 Tahun 2007 tentang Penataan Ruang RTRW disusun dengan tujuan untuk menjaga agar pemanfaatan ruang aman, nyaman produktif dan berkelanjutan yang berlandaskan pada wawasan nusantara dan ketahanan nasional. Sedangkan menurut Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 2010 tentang Penyelenggaraan Penataan Ruang menyebutkan bahwa RTRW berfungsi untuk mengatur kawasan pertanian produktifitas untuk mengendalikan laju konversi lahan.

b. Faktor Penghambat yang Terdiri Internal dan Eksternal

1) Internal

a) Fasilitas dan Saran

Factor penghambat yang masih terjadi kurangnya sarana dan prasarana yang memadai dan yang dimiliki oleh DKP Kota Surabaya masih belum terpenuhi semuanya. Sarana dan

prasarana yang kurang lengkap dapat menghambat dan membuat implementasi yang dilakukan tidak sesuai dengan perencanaan yang telah disusun.

b) Sistmen Koordinasi

proses koordinasi yang panjang akan membuat suatu tujuan tercapai dengan lambat, karena dibutuhkannya kesepakatan dari semua pihak. Dimana kesepakatan dalam tata kelola dibutuhkannya transparasi informasi, akuntabilitas, partisipasi, negosiasi, efektivitas dan keputusan bersama. System administrasi dapat berjalan dengan lancar jika proses negosiasi dan kewajiban pihak yang terkait dapat berjalan berdasarkan dasar hukum.

2) Eksternal

a) Konsisten Kesadaran Masyarakat

factor dari pihak masyarakat sendiri yang kurang melakukan kerjasama dengan pemerintah dimana masih banyak masyarakat yang tidak menjaga kebersihan ketika mereka melakukan penjualan di sekitar Taman, dan untuk masyarakat pengunjung juga masih ada beberapa masyarakat yang tidak mematuhi peraturan dan membuang sampah sembarangan sehingga Taman Kota akan terlihat lebih kotor.

b) Kesesuaian Peraturan dengan Program yang Di Implementasikan

Seringkali program yang akan dijalankan tidak berjalan sesuai dengan peraturan yang ada, dimana masih banyak pelanggaran yang dilakukan oleh penyelenggara maupun masyarakat sendiri. Masih belum adanya kerjasama antara masyarakat dan pemerintahan. Dimana masih banyak masyarakat yang melanggar peraturan dan pemerintah yang kurang dalam memberikan bantuan untuk pengelolaan Taman Kota.

Wasterston dalam (Conyers, h.4) mengemukakan bahwa pada hakekatnya perencanaan adalah usaha secara sadar, terorganisasi dan terus menerus dilakukan guna memilih alternatif yang terbaik dari sejumlah alternatif untuk mencapai tujuan tertentu.melalui sumber-sumber yang dimiliki supaya lebih efektif dan efesien. Hal inilah yang diwujudkan oleh Pemerintah Kota Surabaya dalam mengelola penataan Taman Bungkul yang disesuaikan dengan kebijakan pemerintah sendiri di Kota Surabaya.